

**UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA KELAS IV SDN KUTA PASIE**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**FERA RYAMIZA**  
**NIM. 190209159**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**PROGRAM STUDI PENIDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
TAHUN AJARAN  
2024/1446H**

**UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN KUTA PASIE**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

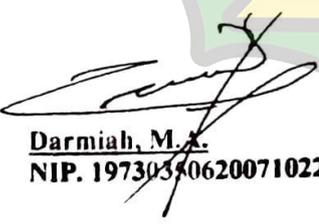
Oleh:

**FERA RYAMIZA**  
**NIM. 190209159**

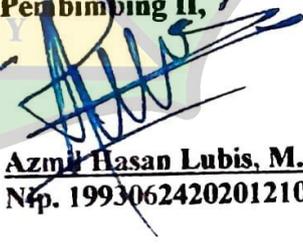
**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**

  
**Darmiah, M.A.**  
**NIP. 19730350620071022001**

**Pembimbing II,**

  
**Azmi Hasan Lubis, M.Pd**  
**Nip. 199306242020121016**

**UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA KELAS IV SDN KUTA PASIE**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal:

Jumat, 26 Juli 2024

20 Muharram 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

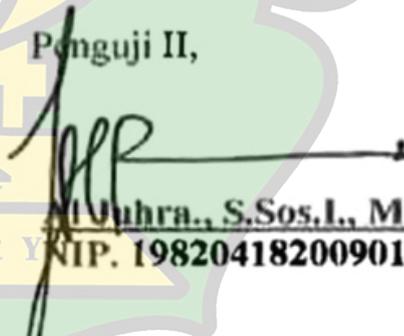
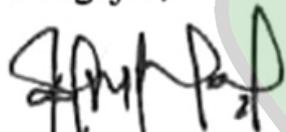


Darmiah, M.A.  
NIP. 19730350620071022001

Azmil Hasan Lubis, M.Pd  
NIP. 199306242020121016

Penguji I,

Penguji II,



Zikra Hayati, S.Pd.I, M.Pd  
NIP. 198410012015032005

Al-Uhira, S.Sos.I, M.S.I  
NIP. 198204182009011014

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



Prof. Dr. Muli, Ag. M.A., M.Ed., Ph.D  
NIP. 1973010219997031003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fera Ryamiza  
NIM : 190209159  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar  
Matematika Siswa Kelas IV SDN Kuta Pasie

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Melakukan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Apabila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas pekerjaan saya, dan telah melalui bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan tersebut, maka saya siap untuk dikenakan sanksi berdasarkan peraturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 15 Juli 2024

Yang Menyatakan,



*Fera Ryamiza*  
Fera Ryamiza

NIM.190209159

## ABSTRAK

Nama : Fera Ryamiza  
NIM : 190209159  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa di Kelas IV SDN Kuta Pasie  
Pembimbing I : Darmiah, M.A.  
Pembimbing II : Azmil Hasan Lubis, M.Pd  
Kata Kunci : Upaya Guru, Kendala Guru

Penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan tantangan yang dihadapi guru dalam membantu siswa kelas IV SDN Kuta Pasie mengatasi kendala pembelajaran matematika, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan metodologi kualitatif. Guru dan siswa kelas IV SDN Kuta Pasie dijadikan sebagai subjek penelitian. Dokumentasi, wawancara, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara umum guru di SDN Kuta Pasie melakukan enam upaya untuk membantu siswa kelas IV yang mengalami kesulitan matematika dalam memahami mata pelajaran. Upaya tersebut antara lain: (1) memastikan siswa siap mempelajari mata pelajaran; (2) pemakaian media pembelajaran berupa alat peraga yang terkait materi ajar; (3) permasalahan yang diberikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari; (4) tingkat kesulitan soal sesuai kemampuan siswa; (5) memberi kebebasan siswa untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan caranya; (6) menghilangkan rasa takut siswa. Adapun kendala guru dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa meliputi kondisi fisik, lingkungan, motivasi & sikap, dan psikologis.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan berkah, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV di SDN Kuta Pasie” yang merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana strata-1 (S1) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Shalawat dan salam penulis hantarkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah membimbing kita umat manusia menuju alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan selesainya penulisan skripsi ini maka penulis menyampaikan ribuan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Wakil Dekan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry, terimakasih atas kemudahan birokrasi yang diberikan kepada peneliti.
2. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd. sebagai ketua prodi (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan para staf prodi beserta dosen

di prodi PGMI yang telah membantu dan telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dalam kelancaran penulis dalam menyusun skripsi ini.

3. Ibu Darmiah, M.A. selaku Penasehat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing I dan Bapak Azmil Hasan Lubis, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepala sekolah SDN Kuta Nasrullah, S.Pd. dan guru-guru di SDN Kuta Pasie yang memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

Diakhir penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk penyempurnaan dikemudian hari demi kemajuan kita bersama. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan kita semua, atas perhatiannya sekali lagi penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga.

Banda Aceh, 15 Juli 2024

Penulis,

Fera Ryamiza  
NIM. 190209159

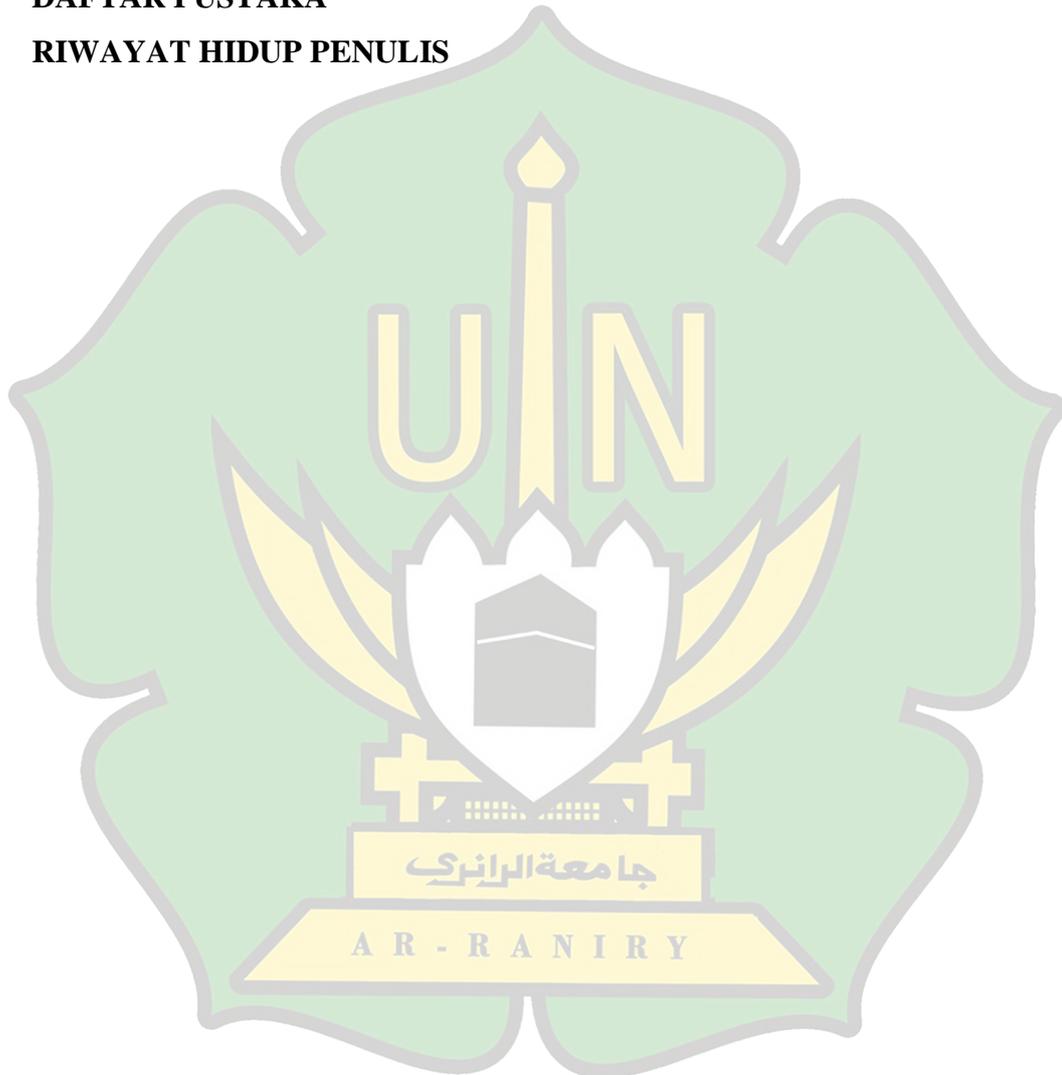
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Penelitian Relevan.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>14</b>
A. Upaya Guru.....	14
B. Pembelajaran Matematika di SD.....	19
C. Kesulitan Belajar Siswa.....	22
D. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	39
C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	46

C. Pembahasan.....	67
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74

**DAFTAR PUSTAKA**

**RIWAYAT HIDUP PENULIS**



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru memiliki tugas untuk menguasai setiap konsep dan komponen dalam proses belajar dan mengajar. Subakri mengungkapkan bahwa seorang guru memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam mengatur proses pendidikan siswa di sekolah maupun luar sekolah secara individu maupun kelompok. Guru dapat menentukan dan membuat suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Hal ini dikarenakan suasana belajar mempengaruhi sukses atau tidaknya proses kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai motivator memiliki tugas untuk memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mengikuti proses belajar dengan baik. Apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima materi, guru harus dengan sigap dapat mengatasi kesulitan belajar tersebut.<sup>1</sup>

Peran guru kelas sebagai pendidik memberikan pengaruh terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam penyampaian ilmu pengetahuan dan nilai kehidupan bagi siswa sekolah dasar. Berbagai kemampuan yang berkaitan dengan pendidikan sangat penting dimiliki oleh seorang guru. Kemampuan tersebut bukan hanya kemampuan dalam bidang akademik, namun kemampuan non akademik juga wajib dimiliki oleh guru sebagai role model bagi siswa sekaligus memberikan motivasi untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Menurut Mursalin, Sulaiman, dan Nurmasyifah, faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah seorang guru. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran merupakan bagian

---

<sup>1</sup> Subakri, S. Peran Guru Dalam Pandangan Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2), 63-75. (2020).

pentng dari seluruh pendidikan. Pendidikan yang berkualitas dapat mendorong terciptanya generasi muda yang berkompeten dan memiliki daya saing terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>2</sup>

Menurut Dhian, guru memiliki 9 peran dalam proses kegiatan belajar mengajar, yaitu: guru sebagai informator, guru sebagai organisator, guru sebagai motivator, guru sebagai pengarah, guru sebagai inisiator, guru sebagai transmitter, guru sebagai fasilitator, guru sebagai mediator, dan guru sebagai evaluator. Guru kelas sekolah dasar bertugas untuk menyampaikan materi pendidikan dari yang paling dasar. Guru tidak hanya menguasai materi saja, namun juga memberikan contoh baik yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Maka dari itu guru memiliki peran penting dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar merupakan sebuah proses yang dialami oleh setiap manusia selama dia hidup. Setiap manusia yang melakukan aktivitas pasti tidak akan terlepas dari makna belajar.<sup>3</sup> Ismail menyatakan bahwa dalam proses kegiatan belajar terdapat 7 komponen yang mempengaruhi pembelajaran, yaitu: tujuan pembelajaran, bahan ajar, siswa, guru, metode pembelajaran, dan situasi belajar. Belajar merupakan upaya pengembangan tiga ranah yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga ranah tersebut tidak sepenuhnya dapat tersampaikan dengan

---

<sup>2</sup> Mursalin, Sulaiman, And Nurmaryifah. Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas Di Gugus Bungong Seulang Kecamatan Syiah Kuala kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 105-104. (2017)

<sup>3</sup> Dhian, K. A. Identifikasi Kesulitan Belajar Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(5), 169-182. (2016).

baik oleh guru kepada siswa. Sehingga menimbulkan adanya kesulitan belajar bagi siswa sekolah dasar.<sup>4</sup>

Hasil penelitian Tusturi, Mahmud, dan Victoria menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar mengalami beberapa kesulitan belajar diantaranya sulit dalam berkonsentrasi disaat memperhatikan guru, sulit berkomunikasi dalam berdiskusi atau menyampaikan pendapat, sulit dalam menyelesaikan soal yang harus dipecahkan melalui berpikir kritis, serta siswa sulit dalam merangkai kata maupun kalimat secara sistematis dan menarik.<sup>5</sup> Hal serupa diungkapkan oleh Utami, dari hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa sekolah dasar disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bersumber dari dalam diri siswa sendiri, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi proses belajar.<sup>6</sup> Sejalan dengan hasil penelitian Mufarizuddin yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa sekolah dasar dalam memahami konsep materi sebesar 23,3% yang termasuk dalam kategori kurang. Sedangkan kemampuan siswa sekolah dasar dalam pemecahan masalah sebesar 20%, hal ini juga dinilai dalam kategori kurang. Hasil tersebut dapat menjadi gambaran bagi guru bahwa dalam menyelesaikan soal matematika bukan hanya pada keterampilan mengerjakan soal.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Ismail. Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah. *Jurnal Edukasi*, 30- 43. (2016).

<sup>5</sup> Tusturi, R., Mahmud, And Victoria, L. Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sd Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 127-132. (2017)

<sup>6</sup> Utami, F. N. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sd. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93-101. (2020)

<sup>7</sup> Mufarizuddin. (2018). Analisis Kesulitan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 012 Bangkinang Kota. *Journal On Education*, 1(1), 40-47. (2018)

Berdasarkan hasil observasi di SDN Kuta Pasie, menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas IV masih dilaksanakan secara konvensional. Hal itu menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak tertarik pada materi yang diajarkan. Siswa yang merasa bosan dalam memahami materi akan menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Disaat guru menggunakan alat peraga dalam pembelajaran, siswa merasa tertarik dan dapat memahami materi. Siswa juga diminta untuk mencoba menjelaskan materi dengan alat peraga tersebut tetapi ada beberapa siswa yang kurang menguasainya. Siswa tersebut bisa ketika dibimbing oleh guru dalam menggunakan alat peraga. Namun, dalam pelaksanaannya masih ada siswa yang ramai dan sibuk melakukan kegiatan sendiri pada saat guru menjelaskan. Dan ada pula siswa yang mengobrol dengan temannya. Permasalahan tersebut menjadi daya tarik peneliti untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Kuta Pasie”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Matematika pada siswa kelas IV SDN Kuta Pasie?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV di SDN Kuta Pasie?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru mengatasi kesulitan belajar Matematika siswa kelas IV SDN Kuta Pasie.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Matematika siswa kelas IV SDN Kuta Pasie.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini akan memberikan wawasan keilmuan bagi penulis, baik secara langsung maupun secara tidak langsung mengenai upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar Matematika siswa.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Manfaat Bagi Guru

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan wawasan mengenai upaya guru mengatasi kesulitan belajar matematika siswa, serta sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga untuk memberikan kebijakan kepada guru dalam proses belajar mengajar.

##### b. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Dapat mengembangkan kesulitan dalam proses belajar mengajar serta dapat menyesuaikan dengan tuntutan zaman.

- 2) Dapat menambah semangat siswa dan mengatasi kesulitan belajar matematika sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Sebagai pemberi informasi tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Matematika siswa. Serta sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga untuk memberikan kebijakan kepada guru dalam proses belajar mengajar.

d. Manfaat Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika.
- 2) Dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama di perkuliahan dalam mendukung kemajuan pendidikan yang akan datang.

**E. Definisi Operasioanal**

1. Upaya Guru

Guru berperan memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Seorang guru mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sangat besar untuk mengajarkan dan mendidik muridnya. Guru harus memberikan contoh yang baik agar bisa ditiru oleh semua siswa dan menjadi cerminan untuk masyarakat. Maka guru adalah salah satu pendidik dan pengajar bagi siswa ketika disekolah. Upaya guru adalah sebuah peran atau usaha yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar untuk mencapai

tujuan belajar yang efektif. Guru mempunyai banyak sekali upaya yang harus dilakukannya dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. Memiliki upaya dalam proses belajar, sangat penting dalam pendidikan. Guru harus bisa membuat peserta didik mau untuk belajar.<sup>8</sup> Upaya guru yang dimaksud pada penelitian ini adalah usaha yang dilakukan guru matematika untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pelajaran matematika.

## 2. Kesulitan Belajar

Secara harfiah, kesulitan belajar merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*Learning Disability*” yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata disability diterjemahkan sebagai kesulitan untuk memberikan kesan optimis bagi siswa bahwa mereka masih mampu untuk belajar. Istilah lainnya yaitu *learning disabilities*, *learning difficulties*, dan *learning differences*. Ketiga istilah tersebut memiliki makna berbeda, disatu sisi penggunaan *learning differences* lebih bermakna positif, namun disisi lain istilah *learning disabilities* lebih menggambarkan kondisi faktualnya. Untuk menghindari bias dan perbedaan rujukan, maka digunakan istilah kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah ketidakmampuan belajar, yaitu disfungsi otak atau kerap disebut gangguan neurologist.<sup>9</sup> Kesulitan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas IV.

## 3. Matematika

---

<sup>8</sup> Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), h.7.

<sup>9</sup> Yulinda Erna Suryani, “Kesulitan Belajar”, *Jurnal Magistra*. ISSN. 0215-9511. 2010, h.33

Matematika berasal dari kata Yunani “*mathein*” atau “*mathenein*”, yang artinya mempelajari. Menurut Nasution yang dikutip oleh Subarinah kata matematika diduga erat hubungannya dengan kata Sanskerta, *medha* atau *widya* yang artinya kepandaian, ketahuan atau intelegensia.<sup>10</sup> Menurut Johnson dan Myklebust, matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan pemikiran.<sup>11</sup>

Menurut Mulyani Sumantri, matematika adalah pengetahuan yang tidak kurang pentingnya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu tujuan pengajaran matematika ialah agar peserta didik dapat berkonsultasi dengan mempergunakan angka-angka dan bahasa dalam matematika. Pengajaran matematika harus berusaha mengembangka suatu pengertian sistem angka, keterampilan menghitung dan memahami simbol-simbol yang sering kali dalam buku-buku pelajaran mempunyai arti khusus. Pengajaran matematika perlu ditekankan pada arti dan pemecahan berbagai masalah yang sering kali ditemui dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup> Matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah pelajaran yang mempelajari mengenai ilmu-ilmu dasar matematika yang diajarkan di tingkat sekolah dasar.

## F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan digunakan untuk melihat dan membandingkan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk melihat

---

<sup>10</sup> Rosma Hartiny Sam"s, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h.11.

<sup>11</sup> Rosma Hartiny Sam"s, *Model Penelitian . . .*, h. 11.

<sup>12</sup> Rosma Hartiny Sam"s, *Model Penelitian . . .*, h. 12.

perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sehingga tidak terjadi penelitian yang sama atau plagiasi. Adapun kajian terdahulu terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Fitria Dini Yulianti Siti Saliza (2020) tentang Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV, menunjukkan bahwa: (1) jenis kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika adalah kondisi kelas yang kurang kondusif, sulit menghafalkan rumus matematika, sulit membedakan jenis perkalian dan pembagian, tidak mampu dalam pelajaran matematika, tidak mampu melihat papan tulis dengan jelas, kesulitan membaca maupun menghitung. (2) Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa dengan cara memberi contoh, memberikan pendampingan dan teguran menggunakan media yang tersedia di sekolah dan jari tangan siswa, menyederhanakan bentuk rumus, menempatkan siswa pada bangku paling depan, memberikan latihan atau PR untuk berupa soal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. (3) Kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah karakteristik siswa yang berbeda, sikap anak yang cenderung acuh, sulit mengendalikan siswa yang aktif.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah kesamaan pembahasan tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika, dan yang membedakan penelitian ini adalah lokasi penelitiannya, dimana peneliti melakukan penelitian di

---

<sup>13</sup> Fitria Dini Yulianti, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 1 Kemusu Boyolali", Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020, h. 1.

SDN Kuta Pasie, sedangkan penelitian diatas dilakukan di SDN Kemusu Boyolali.

2. Penelitian oleh Nurul Fadhilah Batubara(2018) tentang Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Pokok Bilangan, menunjukkan bahwa:

- a. Masih banyak kesulitan yang dialami oleh siswa pada pembelajaran matematika khususnya pada materi pokok bilangan yang terbagi menjadi beberapa objek kesulitan matematika yaitu kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan dalam memahami symbol, kesulitan dalam memahami prinsip, dan kesulitan berhitung.
- b. Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika yaitu dengan melakukan pendekatan kepada siswa, melakukan penyebab-penyebab kesulitan yang dialami oleh siswa dan melakukan upaya memberikan soal-soal tes dan remedial untuk siswa yang belum mencapai KKM.
- c. Kendala yang dihadapi guru matematika dalam proses belajar mengajar disebabkan oleh perbedaan tingkah laku siswa yang kurang tertarik mengikuti pembelajaran.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan eneliti adalah sama-sama membahas tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika. Perbedaannya adalah peneliti

---

<sup>14</sup> Nurul Fadhilah Batubara, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Pokok Bilangan Di MTs Al- Ittihadiyah Medan", Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2018, h. 1.

melakukan penelitian mata pelajaran matematika secara umum dan penelitiannya dilakukan di Sekolah Dasar, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fadhilah Batubara penelitian mata pelajaran matematikanya dilakukan berdasarkan materi, yaitu materi pokok bilangan dan penelitiannya dilakukan di MTs.

3. Penelitian oleh Rini Febrianti (2020), yang berjudul Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), menunjukkan bahwa ada berbagai jenis kesulitan belajar yaitu *slow learner*, *under achiever*, dan *learning disabilities* dan guru telah melakukan perannya dengan baik sebagai motivator, pembimbing, fasilitator, model, dan evaluator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa . Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sudah lebih baik dilaksanakan oleh guru, kemudian dalam langkah-langkahnya juga guru telah membuat siswa untuk belajar lebih baik lagi dan lebih giat dalam belajar agar tidak merasa kesulitan lagi dalam belajar, kemudian siswa juga belajar dengan giat lagi demi mencapai prestasi belajar yang lebih baik lagi.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar. Perbedaannya adalah peneliti meneliti tentang pelajaran matematika pada siswa SD (Sekolah Dasar), sedangkan

---

<sup>15</sup> Rini Febrianti, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan", Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020, h. 5.

penelitian yang dilakukan oleh Rini Febrianti meneliti tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa SMP.

4. Penelitian oleh Winarsih (2013) tentang Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Calistung Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Jatiroto, mengatakan bahwa upaya guru dalam mengatasi siswa yaitu dengan ketelatenan, kesabaran dan motivasi yang diberikan agar siswa tetap mau belajar. selain itu kepala sekolah juga mendukung sepenuhnya upaya yang dilakukan guru dalam membimbing siswa.<sup>16</sup> Penelitian ini hampir sama dengan yang dilakukan penulis, hanya saja perbedaannya yaitu penulis meneliti upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika secara umum sedangkan penelitian diatas meneliti upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung.
5. Penelitian oleh Ayu Sibagariang (2014) tentang “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Pokok Bioteknologi Di Sma Kelas Xii Se-Kecamatan Labuhan Deli, mengatakan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang mendukung pada materi bioteknologi yaitu faktor minat, motivasi, dan materi pembelajaran dan faktor lainnya seperti psikologis, kesehata, lingkungan keluarga, dan media kurang mendukung dalam menyebabkan kesulitan belajar.<sup>17</sup> Penelitian tersebut berbeda dengan yang penulis lakukan. Perbedaannya adalah penelitian yang

---

<sup>16</sup> Winarsih, “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung (Calistung) pada Siswa Kelas 1 SD Negri Jatiroto”, Skripsi (Yogyakarta : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2013), h.86,

<sup>17</sup> Ayu Sibagariang, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Pokok Bioteknologi di SMA Kelas XII Se-Kecamatan Labuhan Deli”, Skripsi (Medan : Pendidikan Biologi Unimed, 2014), h.60

dilakukan oleh Ayu Sibagariang pada materi bioteknologi dan analisis kesulitan belajar siswa sedang penulis meneliti peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Upaya Guru**

##### **1. Pengertian Upaya Guru**

Upaya adalah suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan suatu masalah, mencari pemecahannya, dan sebagainya. Maka upaya merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk suatu tujuan yang diharapkan, upaya juga diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Suatu hal yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan berkesinambungan. Baik dalam hal upaya untuk mencegah terhadap sesuatu yang mendatangkan bahaya, upaya untuk memelihara atau mempertahankan kondisi yang telah kondusif atau baik, dalam membentuk karakter, maupun upaya untuk mengembalikan seseorang yang bermasalah menjadi seseorang yang mampu menyelesaikan masalahnya. Upaya guru adalah suatu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan transfer knowledge kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesional yang dimiliki, sehingga mencapai suatu yang diinginkan atau hendak di capai.<sup>18</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan upaya adalah sebuah bentuk usaha yang bisa dilakukan seseorang guru dalam menghadapi atau menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapi seperti

---

<sup>18</sup> Zulkifli Rusby dkk “Upaya Guru Mengembangkan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar”. *Jurnal Al-hikmah*, Vol. 14. No. 1, 2017, h.20

masalah kesulitan siswa dalam belajar. Selain itu, upaya juga memiliki beberapa jenis yaitu:

- a. Upaya preventif, merupakan sebuah langkah usaha yang dilakukan untuk mencegah terjadinya suatu hal yang tidak diinginkan yang berbahaya bagi lingkungan personal dan lingkup global (baik dari segi guru, pendidikan, siswa serta kepala sekolah).
- b. Upaya presevatif, merupakan sebuah upaya yang akan dilakukan untuk mempertahankan suatu kondisi yang telah membaik (yang dapat berasal dari internal maupun eksternal seperti guru, orang tua dan sebagainya).
- c. Upaya kuratif, upaya yang memiliki tujuan untuk membimbing kembali kejalur yang benar (seperti siswa yang bermasalah menjadi siswa yang dapat menyelesaikan masalah, bisa dilakukan dengan cara membangun rasa percaya diri siswa).
- d. Upaya adaptif, upaya yang berusaha membangun terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungannya, sehingga dapat menimbulkan kesesuaian baik antar pribadi maupun dengan sekolah.<sup>19</sup>

Menurut Ngalim Purwanto, guru merupakan seorang yang dapat memberikan esuatu ilmu atau berupa kepandaian tertentu kepada seseorang maupun sekelompok orang. Sedangkan yang disebut guru sebagai pendidik ialah seseorang yang memiliki jasa terhadap masyarakat serta negara. Guru sebagai

---

<sup>19</sup> Nur Ilmy Desaryanti, *Upaya Guru Pembimbing Khusus dalam Menangani Proses Pada Anak Berkebutuhan Khusus Kelas III di Sekolah Inklusi SD NEGERI 131 Kota Jambi.* (2019)

pengajar juga merupakan seorang pendidik yang menyampaikan ilmunya kepada siswa, guru juga seorang yang mampu memberikan fasilitas dalam proses pertukaran ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke siswanya.<sup>20</sup>

Guru berperan memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu. Pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Seorang guru mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sangat besar untuk mengajarkan dan mendidik muridnya. Guru harus memberikan contoh yang baik agar bisa ditiru oleh semua siswa dan menjadi cerminan untuk masyarakat.<sup>21</sup> Maka guru adalah salah satu pendidik dan pengajar bagi siswa ketika disekolah. Upaya guru adalah sebuah peran atau usaha yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar yang efektif. Guru mempunyai banyak sekali upaya yang harus dilakukannya dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. Memiliki upaya dalam proses belajar, sangat penting dalam pendidikan. Guru harus bisa membuat peserta didik mau untuk belajar. Peran-peran seorang guru yaitu:

- 1) Guru sebagai pendidik dan pengajar
  - a) Tanggung jawab: guru bisa mempertanggung jawabkan yang ia katakan dan apa yang ia lakukan baik itu melanggar tatanan sosial maupun melanggar norma hukum yang berlaku.
  - b) Wibawa artinya kehadiran seorang guru dimana saja, baik didalam kelas-kelas pembelajaran maupun diluar kelas harus

---

<sup>20</sup> Siti Munawarah dan Muammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Bante: 3M Media Karya Serang, 2020), h. 7-8,

<sup>21</sup> Siti Munawarah dan Muammad Alif, *Peran Guru. . .* , h.7.

disegani. Disegani oleh karena memiliki integritas yang tinggi, kapabel dan kredibel.

- c) Mandiri artinya bahwa, dalam keadaan masalah muncul dihadapan, maka sangatlah diharapkan guru mampu mengatasinya secara mandiri dalam mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.
  - d) Disiplin yaitu dalam kesehariannya, guru harus selalu menepati janji kepada siswa atau orang lain. Guru juga harus bisa tertib dan patuh kepada peraturan dan norma yang ada.<sup>22</sup>
- 2) Guru berupaya sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator
- a) Guru dapat mengembangkan dan menyesuaikan dengan perubahan lingkungan sekitar.
  - b) Guru sebagai fasilitator hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan memudahkan kegiatan belajar anak didik.
  - c) Guru sebagai fasilitator melakukan kegiatan dan pengalaman belajar serta memperoleh keterampilan hidup.<sup>23</sup>
- 3) Guru sebagai teladan dan panutan

Guru berupaya sebagai contoh yang baik bagi siswa. Oleh karenanya sikap dan tingkah laku dari guru atau orang tua atau tokoh-tokoh yang ada dalam masyarakat harus mencerminkan nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan Negara Pancasila. Menjadi model dan tauladan

<sup>22</sup> Siti Munawarah dan Muammad Alif, *Peran Guru*. . . , h. 9-10.

<sup>23</sup> Siti Munawarah dan Muammad Alif, *Peran Guru*. . . , h. 17.

memang tidak mudah. Guru harus bisa mengimbangi tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus bisa memberikan contoh yang positif kepada semua orang baik siswa atau masyarakat.<sup>24</sup>

#### 4) Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator diwajibkan untuk mendorong dan membangun semangat terhadap siswa. Demikian siswa diharapkan belajar dengan giat. Agar proses motivasi ini berjalan lancar maka guru terlebih dahulu mengetahui bagaimana latar belakang siswa. Hal ini dilakukan agar solusi dalam proses tersebut dapat terpecahkan. Guru sebagai motivator memiliki peran yang penting dalam interaksi selama pembelajaran. Diharapkan siswa akan merasa lebih semangat setelah mendapatkan motivasi untuk belajar dari guru.<sup>25</sup>

#### 5) Guru sebagai pembimbing dan evaluator

Guru sebagai pembimbing berarti guru yang memberikan materi dan memberikan arahan terhadap siswa tentang pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik meliputi aspek kognitif, efektif, maupun psikomotor serta pemberian kecakapan hidup baik akademik, fokalional, sosial maupun spiritual. Guru sebagai evaluator artinya guru memberikan komentar dan penilaian terhadap apa yang dilakukan siswa. Guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang

---

<sup>24</sup> Siti Munawarah dan Muammad Alif, *Peran Guru*. . . , h. 18-19.

<sup>25</sup> Siti Munawarah dan Muammad Alif, *Peran Guru*. . . , h. 21-22.

baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik.<sup>26</sup>

## **B. Pembelajaran Matematika di SD**

Menurut Bruner, belajar matematika adalah belajar mengenai konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat di dalam materi yang dipelajari, serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur matematika itu. Siswa harus dapat menemukan keteraturan dengan cara mengotak-atik bahan-bahan yang berhubungan dengan keteraturan intuitif yang sudah dimiliki siswa. Dengan demikian siswa dalam belajar, haruslah terlibat aktif mentalnya agar dapat mengenal konsep dan struktur yang tercakup dalam bahan yang sedang dibicarakan, anak akan memahami materi yang harus dikuasainya itu. Ini menunjukkan bahwa materi yang mempunyai suatu pola atau struktur tertentu akan lebih mudah dipahami dan diingat anak. Dalam setiap kesempatan, pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (contextual problem). Dengan mengajukan masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika. Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sekolah diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga, atau media lainnya.<sup>27</sup>

Bruner, melalui teorinya itu, mengungkapkan bahwa dalam proses belajar anak sebaiknya diberi kesempatan memanipulasi benda-benda atau alat peraga

---

<sup>26</sup> Siti Munawarah dan Muammad Alif, *Peran Guru*. . . , h. 23-24.

<sup>27</sup> Herman, Hudoyo. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. (Malang: IKIP Malang, 1990), h.48.

yang dirancang secara khusus dan dapat diotak-atik oleh siswa dalam memahami suatu konsep matematika. Melalui alat peraga yang ditelitinya itu, anak akan melihat langsung bagaimana keteraturan dan pola struktur yang terdapat dalam benda yang sedang diperhatikannya itu. Keteraturan tersebut kemudian oleh anak dihubungkan dengan intuitif yang telah melekat pada dirinya. Peran guru dalam penyelenggaraan pelajaran tersebut, (a) perlu memahami struktur mata pelajaran, (b) pentingnya. Belajar aktif supaya seorang dapat menemukan sendiri konsep-konsep sebagai dasar untuk memahami dengan benar, (c) pentingnya nilai berfikir induktif.

Dengan demikian agar pembelajaran dapat mengembangkan keterampilan intelektual anak dalam mempelajari sesuatu pengetahuan (misalnya suatu konsep matematika), maka materi pelajaran perlu disajikan dengan memperhatikan tahap perkembangan kognitif pengetahuan anak agar pengetahuan itu dapat diinternalisasi dalam pikiran (struktur kognitif) orang tersebut. Proses internalisasi akan terjadi secara sungguh-sungguh (yang berarti proses belajar terjadi secara optimal) jika pengetahuan yang dipelajari itu dipelajari dalam tiga model tahapan yaitu model tahap. Enaktif, model ikonik dan model tahap simbolik.<sup>28</sup>

Bila dikaji ketiga model penyajian yang dikenal dengan teori Belajar Bruner, dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Model Tahap Enaktif

Dalam tahap ini penyajian yang dilakukan melalui tindakan anak secara langsung terlibat dalam memanipulasi (mengotak-atik) objek.

---

<sup>28</sup> Herman, Hudoyo. *Strategi Belajar*. . . , h.49.

Pada tahap ini anak belajar sesuatu pengetahuan di mana pengetahuan itu dipelajari secara aktif, dengan menggunakan benda-benda konkret atau menggunakan situasi yang nyata, pada penyajian ini anak tanpa menggunakan imajinasinya atau kata-kata. Ia akan memahami sesuatu dari berbuat atau melakukan sesuatu.

b. Model Tahap Ikonik

Dalam tahap ini kegiatan penyajian dilakukan berdasarkan pada pikiran internal dimana pengetahuan disajikan melalui serangkaian gambar-gambar atau grafik yang dilakukan anak, berhubungan dengan mental yang merupakan gambaran dari objek-objek yang dimanipulasinya. Anak tidak langsung memanipulasi objek seperti yang dilakukan siswa dalam tahap enaktif. Tahap ikonik, yaitu suatu tahap pembelajaran sesuatu pengetahuan di mana pengetahuan itu direpresentasikan (diwujudkan) dalam bentuk bayangan visual (visual imagery), gambar, atau diagram, yang menggambarkan kegiatan kongkret atau situasi kongkret yang terdapat pada tahap enaktif tersebut di atas (butir a). Bahasa menjadi lebih penting sebagai suatu media berpikir. Kemudian seseorang mencapai masa transisi dan menggunakan penyajian ikonik yang didasarkan pada pengindraan kepenyajian simbolik yang didasarkan pada berpikir abstrak.

c. Model Tahap Simbolis

Dalam tahap ini bahasa adalah pola dasar simbolik, anak memanipulasi simbol-simbol atau lambang-lambang objek tertentu. Anak tidak lagi

terikat dengan objek- objek seperti pada tahap sebelumnya. Anak pada tahap ini sudah mampu menggunakan notasi tanpa ketergantungan terhadap objek riil. Pada tahap simbolik ini, pembelajaran direpresentasikan dalam bentuk simbol-simbol abstrak (abstract symbols), yaitu simbol-simbol arbiter yang dipakai berdasarkan kesepakatan orang- orang dalam bidang yang bersangkutan, baik simbol-simbol verbal (misalnya huruf- huruf, kata-kata, kalimat-kalimat), lambang-lambang matematika, maupun lambang- lambang abstrak yang lain.<sup>29</sup>

## C. Kesulitan Belajar Siswa

### 1. Pengertian Kesulitan Belajar

Secara harfiah, kesulitan belajar diterjemahkan dari Bahasa Inggris “*Learning Disability*” yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata *disability* diterjemahkan kesulitan untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Istilah lain *learning disabilities* adalah *learning difficulties* dan *learning differences*. Ketiga istilah tersebut memiliki nuansa pengertian yang berbeda. Disatu sisi, penggunaan *learning differences* lebih bernada positif, namun di sisi lain istilah *learning disabilities* lebih menggambarkan kondisi faktualnya. Untuk menghindari bias dan perbedaan rujukan, maka digunakan istilah kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah

---

<sup>29</sup> Herman, Hudoyo. *Strategi Belajar*. . . , h.50.

ketidakmampuan belajar, istilah kata yakni disfungsi otak minimal, dan ada istilah lain yaitu gangguan neorologist.<sup>30</sup>

Menurut National Institute of Health USA, kesulitan belajar adalah hambatan atau gangguan pada anak dan remaja yang ditandai oleh adanya kesenjangan yang signifikan antara taraf intelegensia dan kemampuan akademik yang seharusnya dicapai. Kesulitan belajar kemungkinan disebabkan oleh gangguan didalam sistem saraf pusat otak (gangguan neurubiologis) yang dapat menimbulkan gangguan perkembangan gangguan seperti gangguan perkembangan bicara, membaca, menulis, pemahaman dan berhitung.<sup>31</sup>

*The National Joint Committee For Learning Disabilities* mengemukakan kesulitan belajar adalah sebagai berikut; kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi matematika. Gangguan tersebut interistik, dan diduga disebabkan oleh adanya disfungsi sistem saraf pusat. Meskipun suatu kesulitan belajar mungkin terjadi secara bersamaan dengan adanya kondisi lain yang mengganggu (misalnya gangguan sensoris, tuna grahita, hambatan sosial dan emosiaonal) atau berbagai pengaruh lingkungan misalnya perbedaan budaya, pembelajaran yang tidak tepat dan faktor-faktor

---

<sup>30</sup> Yulinda Erna Suryani, "Kesulitan Belajar", *Jurnal Magistra*. ISSN. 0215-9511. 2010, h. 33

<sup>31</sup> Ridwan Idris, "Mengatasi Kesulitn Belajar Dengan Pendekatan Psikologi Kognitif", *Jurnal Lentera Pendidikan*. Vol. 12 (2). 2009, h. 153.

psikogenik. Berbagai hambatan tersebut bukan penyebab atau pengaruh langsung.<sup>32</sup>

Menurut Sudrajat kesulitan belajar siswa mencakup pengertian yang luas, diantaranya:

a. *Learning Disorder*

*Learning disorder* atau kekacauan belajar adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan. Pada dasarnya, yang mengalami kekacauan belajar, potensi dasarnya tidak dirugikan, akan tetapi belajarnya terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan, sehingga hasil belajar yang dicapainya lebih rendah dari potensi yang dimilikinya.

b. *Learning Disfuncation*

*Learning disfuncation* merupakan gejala dimana proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsidengan baik, meskipun sebenarnya siswa tersebut tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental, gangguan alat dria, atau gangguan psikologis lainnya.

c. *Under Archiever*

*Under archiever* mengacu kepada siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.

d. *Slow Leaner*

---

<sup>32</sup> Eka Khairani Hasibuan, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Di Smp Negeri 12 Bandung", *Jurnal Axiom*. Vol. VII(1). 2018, h. 21-22.

*Slow learner* atau lambat belajar adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

e. *Learning Disabilities*

*Learning disabilities* atau ketidak mampuan belajar mengacu pada gejala dimana siswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya.<sup>33</sup>

Menurut Widdiharto, kesulitan belajar merupakan kurang berhasilnya siswa dalam menguasai konsep, prinsip, atau logaritma penyelesaian masalah, walaupun telah berusaha mempelajarinya, dan ada hal lain dengan kurangnya seorang siswa dalam mengabstraksi, menggeneralisasi, berpikir deduktif dan mengingat konsep-konsep atau prinsip-prinsip dan biasanya akan selalu merasa bahwa suatu pelajaran yang diberikan itu sulit.<sup>34</sup>

## 2. Faktor Kesulitan Belajar

### a. Faktor Internal

#### 1) Sebab yang bersifat fisik

Penyebab kesulitan belajar dapat terjadi karena gangguan yang bersifat fisik yaitu karena sakit dan karena cacat tubuh. Seorang yang sakit akan mengalami kelemahan pada fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui inderanya tidak dapat diteruskan ke otak. Anak

<sup>33</sup> Ridwan Idris, "Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikologi Kognitif", *Jurnal Lentera Pendidikan*. Vol.12(2), h.154.

<sup>34</sup> Rahayu Sri Waskitoningtyas, "Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Vol. 5 (1). 2016, h. 2-3.

yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal dalam memproses, mengelola, menginterpretasi dan mengorganisasi bahan pelajaran melalui indranya.<sup>35</sup>

2) Sebab yang bersifat rohani

a) Intelegensi

Anak yang normal dapat menyelesaikan pendidikan SD tepat pada waktunya. Mereka yang memiliki IQ 110-140 digolongkan cerdas, 140 keatas digolongkan jenius, kurang dari 90 tergolong lemah mental (*mentally deffective*). Anak yang lemah mental inilah yang mengalami kesulitan belajar, oleh karena itu, guru harus meneliti IQ anak dengan bantuan seorang psikolog agar dapat maksimal mengajarkan siswanya.

b) Bakat

Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang yang berbakat musik mungkin dibidang lain ia ketinggalan. Seseorang yang berbakat teknik mungkin dibidang olah raga lemah. Jadi seseorang akan mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya. Apabila seseorang harus mempelajari

---

<sup>35</sup> Eka Khairani Hasibuan, "Analisis Kesulitan. . .", h.23.

bahan yang lain dari bakatnya akan cepat bosan, mudah putus asa, tidak senang.

c) Minat

Tidak hanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, bahkan banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu pelajaran pun tak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan.<sup>36</sup>

d) Motivasi

Motivasi berfungsi mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya semakin besar kesuksesan belajarnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran, akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu, besar kecilnya motivasi siswa dalam belajar sangat berpengaruh dalam kesuksesan belajar.

e) Faktor kesehatan mental

---

<sup>36</sup> Eka Khairani Hasibuan, "Analisis Kesulitan. . .", h.24.

Dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelektual, tetapi menyangkut segi kesehatan mental dan emosional. Individu dalam hidupnya selalu mempunyai kebutuhan-kebutuhan dan dorongandorongan. Apabila kebutuhan itu tidak terpenuhi, akan membawa masalah-masalah emosional dan bentuk-bentuk mal adjustment. Keadaan seperti ini akan menimbulkan kesulitan belajar, sebab dirasakan tidak mendatangkan kebahagiaan.<sup>37</sup>

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama, tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar. Yang termasuk faktor ini antara lain adalah sebagai berikut.

a) Cara mendidik anak

Orang tua yang tidak atau kurang memperhatikan pendidikan anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan anak-anaknya, akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya. Orang tua yang bersifat kejam, otoriter, akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak. Hal ini akan berakibat anak tidak dapat tenang, tidak senang di rumah, ia pergi mencari teman sebayanya, hingga lupa belajar. Pada umumnya orang tua tidak memberikan dorongan kepada

---

<sup>37</sup> Eka Khairani Hasibuan, "Analisis Kesulitan. . .", h.24.

anaknya, hingga anak tidak menyukai belajar, bahkan karena sikap orang tuanya yang salah, anak bisa benci belajar.

b) Hubungan orang tua dan anak

Faktor ini penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak. Yang dimaksud hubungan di sini adalah kasih sayang penuh pengertian, atau bahkan kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan dan lain-lain. Kurangnya kasih sayang akan menimbulkan emosional insecurity. Demikian juga sikap keras, kejam, acuh tak acuh akan menimbulkan hal yang serupa. Kasih sayang dari orang tua dapat berupa: 1) Apakah orang tua sering meluangkan waktunya untuk omong-omong bergurau dengan anak-anaknya. 2) Biasakan orang tua membicarakan kebutuhan keluarga dengan anak-anaknya, seorang anak akan mengalami kesulitan belajar karena faktor-faktor tersebut.<sup>38</sup>

c) Suasana rumah/keluarga

Suasana rumah atau keluarga yang sangat ramai/gaduh, selalu tegang, selalu banyak masalah diantara anggota keluarga antara ayah dan ibu selalu ada masalah atau membisu, menyebabkan anak tidak tahan di rumah, sehingga tidak mustahil kalau prestasi belajar anak menurun. Untuk itu hendaknya suasana rumah dibuat menyenangkan, tentram, damai, harmonis, agar

---

<sup>38</sup> Eka Khairani Hasibuan, "*Analisis Kesulitan. . .*", h.25.

anak betah tinggal di rumah. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Ekonomi yang kurang atau miskin akan menimbulkan kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua, dan tidak mempunyai tempat belajar yang baik. Keadaan seperti itu akan menghambat kemajuan anak. Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting, karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya. Misalnya untuk membeli alat-alat, uang sekolah, dan biaya-biaya lainnya. Maka keluarga yang miskin akan merasa berat untuk mengeluarkan biaya yang bermacam-macam itu. Karena keuangan digunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari. Sedangkan jika ekonomi berlebihan atau kaya akan menjadikan mereka segan untuk belajar dan lebih memilih untuk bersenang-senang karena terlalu dimanjakan, orang tua cenderung tidak tega melihat kesusahan anaknya saat belajar dan hal ini akan menghambat kemajuan belajar.<sup>39</sup>

2) Faktor Sekolah

a) Guru

Guru dapat menjadi penyebab kesulitan belajar, apabila: Guru tidak kualified, baik dalam pengambilan metode yang

---

<sup>39</sup> Eka Khairani Hasibuan, "Analisis Kesulitan. . .", h.26.

digunakan atau dalam mata pelajaran yang dipegangnya. Hal ini bisa saja terjadi, karena mata pelajaran yang dipegangnya kurang sesuai, sehingga kurang menguasai, lebih-lebih kurang persiapan, sehingga cara menerangkan kurang jelas, sukar dimengerti oleh murid-muridnya. Hubungan guru dengan murid kurang baik. Hal ini bermula pada sifat dan sikap guru yang kurang disenangi oleh murid-muridnya, seperti: 1) Kasar, suka marah, suka mengejek, tak pernah senyum, tak suka membantu anak, suka membentak, dan lain-lain, 2) Tak pandai menerangkan, sinis, sombong, 3) Menjengkelkan, pelit dalam memberi angka, tidak adil, dan lain-lain, 4) Guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak. Hal ini dapat mengakibatkan hanya sebagian kecil muridnya dapat berhasil dengan baik, 5) Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar. Misalnya dalam bakat, minat, sifat, kebutuhan anak-anak, dan sebagainya, 6) Metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar, 7) Metode mengajar yang mendasarkan diri pada latihan mekanis tidak didasarkan pada pengertian, 8) Guru dalam mengajar tidak menggunakan alat peraga yang memungkinkan semua alat indranya berfungsi, 9) Metode mengajar yang menyebabkan murid pasif, sehingga anak tidak ada aktivitas, 10) Metode mengajar tidak menarik, kemungkinan materinya tinggi, atau

tidak menguasai bahan, 11) Guru hanya menggunakan satu metode saja dan tidak bervariasi.<sup>40</sup>

b) Alat

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Terutama pelajaran yang bersifat praktikum. Kurangnya alat laboratorium akan banyak menimbulkan kesulitan dalam belajar. Timbulnya alat-alat itu akan menimbulkan perubahan metode mengajar guru, segi dalamnya ilmu pengetahuan pada pikiran anak, memenuhi tuntutan dari bermacam-macam tipe anak. Tiadanya alat-alat tersebut, guru cenderung menggunakan metode ceramah yang menimbulkan kepasifan bagi anak, sehingga akan timbul kesulitan belajar.

c) Kondisi gedung

Terutama ditunjukkan pada ruang kelas/ruangan tempat belajar anak. Ruangan harus memenuhi syarat kesehatan seperti: a) Ruangan harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk ruangan, sinar dapat menerangi ruangan, b) Dinding harus bersih, putih, dan tidak terlihat kotor, c) Lantai tidak becek, licin atau kotor, d) Keadaan gedung jauh dari keramaian. Apabila beberapa hal tersebut tidak terpenuhi, maka

---

<sup>40</sup> Eka Khairani Hasibuan, "Analisis Kesulitan. . .", h.26.

situasi dan kondisi belajar akan kurang baik. Anak-anak selalu gaduh, sehingga memungkinkan pelajaran terhambat.<sup>41</sup>

d) Kurikulum

Kurikulum yang kurang baik, misalnya: a) Bahan-bahannya terlalu tinggi, b) Pembagian bahan tidak seimbang (kelas 1 banyak pelajaran, sedangkan kelas-kelas di atasnya sedikit pelajaran), c) Adanya pendataan materi. Hal ini akan membawa kesulitan belajar bagi murid-murid. Sebaliknya kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak, akan membawa kesuksesan dalam belajar.

e) Waktu sekolah dan disiplin waktu kurang

Apabila sekolah masuk sore, siang, atau malam, maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran. Sebab energi sudah berkurang, di samping udara yang relatif panas di siang hari, juga dapat mempercepat proses kelelahan. Karena itu waktu yang baik untuk belajar adalah pagi hari. Di samping itu pelaksanaan disiplin kurang, misalnya murid-murid liar, sering terlambat datang, tugas yang diberikan tidak dikerjakan, kewajibannya dilalaikan, sekolah berjalan tanpa kendali. Lebih-lebih gurunya kurang disiplin akan banyak mengalami hambatan dalam belajar.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Eka Khairani Hasibuan, "Analisis Kesulitan. . .", h.27.

<sup>42</sup> Eka Khairani Hasibuan, "Analisis Kesulitan. . .", h.27.

#### D. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika

Membiasakan siswa untuk belajar matematika salah satu cara agar siswa menyenangi pelajaran matematika. Kesan matematika yang dianggap sulit menimbulkan rasa malas terhadap siswa. Rasa malas yang timbul dari diri siswa dapat menghambat proses belajarnya. Sebagai orang tua siswa di sekolah guru juga dapat memberi dorongan belajar berupa motivasi. Menurut Mike Ollerton, guru memotivasi siswa untuk belajar matematika dengan mengkaitkan konteks dalam kehidupan sehari-hari. Saat siswa mengalami kesulitan belajar guru dapat memotivasi untuk tidak menyerah. Guru dapat memberikan solusi kepada siswa untuk menyelesaikan suatu masalah dengan kehidupan sehari-hari.<sup>43</sup>

Guru hendaknya membantu siswa agar dapat mengatasi rasa sulit yang dialami siswa, Guru dapat memberikan variasi dalam setiap pembelajaran melalui metode dan strategi pembelajaran. Hal ini didukung oleh R. Soedjati bahwa guru dalam membelajarkan matematika perlu memperhatikan strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran.<sup>44</sup> Menurut Pitadjeng, ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa, yaitu:

1. Memastikan kesiapan siswa untuk belajar matematika

Kesiapan siswa untuk belajar perlu diperhatikan karena siswa dapat termotivasi untuk mengikut kegiatan belajar. Jika siswa bersungguh-sungguh dalam belajar maka hasil belajar yang dicapai maksimal. Untuk

---

<sup>43</sup> Mike Ollerton. *Panduan Guru Mengajar Matematika*. (Jakarta: Erlangga, 2010), h.25.

<sup>44</sup> R. Soedjati. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2000), h.101.

membelajarkan matematika, guru hendaknya memastikan kesiapan siswa untuk belajar.

2. Pemakaian media belajar yang mempermudah pemahaman anak

Media belajar salah satu alat untuk membantu siswa dalam memahami materi. Media belajar memudahkan siswa dalam belajar karena siswa dapat melihat, meraba, dan menggunakan secara langsung. Pemilihan media belajar yang tepat memudahkan siswa memahami materi. Sebaliknya jika pemilihan media belajar kurang tepat maka dapat membingungkan siswa bahkan menimbulkan salah konsep.

3. Permasalahan yang diberikan merupakan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari

Permasalahan matematika yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari siswa memudahkan siswa untuk memecahkan masalah. Hal ini karena permasalahan tersebut nyata dan dapat dibayangkan oleh siswa sehingga lebih mudah untuk mencari penyelesaian masalah dengan kemampuan matematika yang telah dimiliki.

4. Tingkat kesulitan masalah sesuai dengan kemampuan anak.

Pembelajaran matematika memiliki kesan sulit bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Guru dapat memberikan solusi, salah satunya dengan memberikan suatu masalah atau soal berdasarkan

tingkat kemampuan siswa. Jika guru memberikan soal tidak disesuaikan dengan kemampuan siswa menimbulkan kesulitan bagi siswa.<sup>45</sup>

5. Memberi kebebasan kepada anak untuk menyelesaikan masalah menurut caranya, atau sesuai dengan kemampuannya.

Pengalaman belajar siswa antara yang satu dengan lainnya berbeda begitu. Pula dengan kemampuan yang dimiliki setiap siswa. Kemampuan setiap siswa berbeda dalam menyelesaikan suatu masalah. Guru dalam hal ini perlu memberikan kebebasan bagi siswa untuk dapat menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri.

6. Menghilangkan rasa takut anak untuk belajar matematika

Belajar matematika salah satu kegiatan yang menyenangkan jika siswa tidak memiliki kesan matematika sulit. Siswa yang merasa takut dengan matematika akan merasa kesulitan dalam memahami materi sehingga menghambat proses belajarnya. Sebaliknya, siswa yang tidak merasa takut akan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, siswa aktif bertanya jika tidak paham, bahkan siswa berani menyampaikan gagasan di depan kelas.

Dari berbagai cara tersebut guru dapat mengupayakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Pembelajaran matematika yang menyenangkan membuat siswa senang dan nyaman untuk terus belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa dapat melalui dilakukan dengan berbagai cara. Guru

---

<sup>45</sup> Pitadjeng. *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), h.49-50.

dapat mengetahui upaya yang dilakukan agar siswa keluar dari masalah kesulitan belajar. Guru dapat memastikan kesiapan siswa dalam belajar, memilih media pembelajaran yang sesuai, memberikan latihan soal kepada siswa, memberikan kebebasan siswa dalam menyampaikan gagasannya, serta membuat siswa senang belajar matematika. Guru harus terampil dalam membelajarkan matematika sehingga siswa tidak memiliki kesan bahwa matematika sulit.<sup>46</sup>



---

<sup>46</sup> Pitadjeng. *Pembelajaran Matematika. . .*, h.49-50.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan.<sup>47</sup> Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif yakni penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian. Misalnya dalam berprilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lainnya. Pendekatan penelitian kualitatif yang di pakai peneliti ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik tertentu. Sementara Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki, penelitian kualitatif memiliki khas tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggambarkan tentang upaya guru mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV SDN Kuta Pasie.

### **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian terletak di SDN Kuta Pasie, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar. Peneliti memilih lokasi ini setelah melakukan observasi

---

<sup>47</sup>Lexy Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung, 2017), h. 4.

dan menemukan adanya masalah kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV, dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah tersebut. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini adalah 1 orang guru kelas sebagai guru matematika dan 20 orang siswa kelas IV SDN Kuta Pasie.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Oleh karena itu tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan dapat memperoleh dan mendapatkan data yang memenuhi standar data dan data akurat yang ditetapkan.<sup>48</sup> Oleh karena itu teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dan strategi dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan. Observasi bertujuan memperoleh data secara langsung dengan turun lapangan.<sup>49</sup> Maka, yang dicari tahu dalam penelitian ini adalah

---

<sup>48</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 296.

<sup>49</sup> Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Sebagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana 2007), h. 186.

upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV SDN Kuta Pasie.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu. Wawancara dalam penelitian terjadi dimana peneliti sedang berbincang-bincang dengan narasumber dengan tujuan menggali informasi melalui pertanyaan-pertanyaan dan menggunakan teknik tertentu.<sup>50</sup> Maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada guru matematika kelas IV SDN Kuta Pasie.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.<sup>51</sup>

## D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dalam sebuah penelitian. Instrument penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Instrument disini berupa

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 317.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian . . .*, h. 329.

pedoman tertulis tentang wawancara, daftar pertanyaan dan pengamatan lainnya untuk mendapatkan data penelitian.

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan maksud tertentu. Pada penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai pewawancara (interviewer) dan narasumber atau responden bertindak sebagai yang diwawancarai (interviewee). Instrumen wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif karena dapat mengungkap informasi lintas waktu, yaitu berkaitan dengan dengan masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Dan data yang dihasilkan dari wawancara bersifat terbuka, menyeluruh, dan tidak terbatas, sehingga mampu membentuk informasi yang utuh dan menyeluruh dalam mengungkap penelitian kualitatif.<sup>52</sup>

### 2. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif peneliti harus memahami terlebih dahulu variasi pengamatan dan peran-peran yang dilakukan peneliti. Hasil observasi berupa aktivitas,

---

<sup>52</sup> Ulfatin, N. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, (Malang: Bayumedia, 2014), h.188.

kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>53</sup>

### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan pada saat proses di lapangan sejalan dengan pengumpulan data.<sup>54</sup> Menurut Miles dan Hurbeman, analisis data merupakan suatu proses yang terperinci yang terdiri dari usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan ide-ide seperti yang disarankan oleh data sebagai usaha dalam memberikan bantuan pada teman. Sedangkan menurut Patton Analisis data merupakan suatu proses mengatur urutan suatu data, mengelompokkan keadaan suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.<sup>55</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis dan terstruktur suatu data. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dan catatan di lapangan dengan cara mengorganisasikan kombinasi pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu analisis data dapat digunakan

---

<sup>53</sup> Ulfatin, N. Metode Penelitian Kualitatif , , h.188.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian . . .*, h. 336.

<sup>55</sup> Lexy Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Bandung, 2005), h. 280.

dalam penelitian kualitatif yang dapat digunakan untuk memperoleh suatu data yang akurat. Adapun teknik analisis data kualitatif dengan model Miles dan Hurberman ada tiga tahapan dalam analisis data kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang dilakukan dengan cara menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai, selain itu melakukan pembuangan terhadap data yang dianggap tidak perlu sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan-kesimpulan final yang diverifikasikan.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan teknik penyederhanaan data dengan menggambarkan sebuah hasil penelitian lalu disusun secara terstruktur untuk mendapatkan sebuah hasil kesimpulan yang bagus dan dapat dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini merupakan langkah terakhir yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Setelah tiga tahap diatas, setelahnya dilakukan penarikan kesimpulan.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian . . .*, h. 342-345.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

SDN Kuta Pasie terletak di Jalan Raya Laksamana Malahayati, Desa Baet, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar. SDN Kuta Pasie berdiri pada tahun 1984.

#### 1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	SDN Kuta Pasie
NPSN	10107385
Jenjang Pendidikan	SD
Status Sekolah	Negeri
Alamat Sekolah	Jl. Laksamana Malahayati, Km.7, Desa Baet, Kecamatan Baitussalam
Kode Pos	23373
Kelurahan	Baet
Kecamatan	Baitussalam
Kabupaten/Kota	Aceh Besar
Provinsi	Aceh
Negara	Indonesia
Kurikulum	Kurikulum Merdeka
Akreditasi	C
SK Pendirian Sekolah	422/105/2021
Tanggal SK Pendirian	2021-03-24
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	422/105/2021
Tanggal SK Izin Operasional	2021-03-24
Kebutuhan Dilayani	-
Nomor Rekening	-
Nama Bank	Bank Aceh
Cabang KCP/Unit	Darussalam
Rekening Atas Nama	SDN Kuta Pasie
Manajemen Berbasis Sekolah	Ya
Memungut Iuran	-
Nominal/Siswa	-

Nama Wajib Pajak	-
NPWP	-
Email	<a href="mailto:sdkutapasiebaitussalam@gmail.com">sdkutapasiebaitussalam@gmail.com</a>
Website	-
Waktu Penyelenggaraan	Sehari Penuh (6h/m)
Bersedia Menerima Dana BOS	Ya
Sertifikat ISO	Belum Bersertifikat
Sumber Listrik	PLN
Daya Listrik (Watt)	900
Akses Internet	Telkomsel Flash
Akses Internet Alternative	Telkomsel Flash

## 2. Visi dan Misi Sekolah

### Visi

Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, disiplin, terampil, berprestasi, dan berwawasan global.

### Misi

- 1) Menanamkan keyakinan dan aqidah melalui pengamalan agama berbudi pekerti luhur serta budaya yang santun.
- 2) Membina siswa yang terampil serta mandiri.
- 3) Mewujudkan budaya disiplin dalam proses pembelajaran melalui bimbingan secara kontinyu.
- 4) Menjalinkan hubungan kerja sama yang baik antara warga sekolah dengan lingkungan sekitar.
- 5) Menumbuhkan kesadaran pada situasi perkembangan global baik di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, membuka wawasan dunia luar serta mengambil segi-segi positifnya dan mengimplementasikan dalam pembelajaran untuk pengembangan diri peserta didik.

### **3. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan**

Adapun jumlah tenaga pendidik di SDN Kuta Pasie berjumlah 12 orang dengan klasifikasi S-1 sebanyak 11 orang dan D-II sebanyak 1 orang dari berbagai bidang studi dan telah berjalan efektif dan disiplin serta tertib.

#### **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Pada bagian ini akan dijelaskan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. Data penelitian tentang "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Kuta Pasie" diperoleh setelah melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi.

##### **1. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Kuta Pasie.**

###### **a. Memastikan Kesiapan Siswa untuk Belajar Matematika**

Orang tua dari anak usia sekolah adalah guru kelasnya. Guru bekerja keras membantu siswa dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang diperlukan sesuai dengan tanggung jawabnya. Memenuhi pendidikan merupakan salah satu cara agar siswa dapat sukses. Berdasarkan observasi di lapangan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa seluruh siswa masuk kelas pada pukul 08.00 dan ketika bel berbunyi mereka mengantri secara individu untuk masuk ke dalam kelas tanpa menunggu wali kelasnya. Kegiatan ini dipimpin oleh ketua kelas, barisan yang paling rapi akan dipilih terlebih dahulu untuk masuk ke dalam kelas. Siswa melakukan kebiasaan sehari-hari ini untuk menjaga lingkungan belajar yang positif di

kelas. Setelah semua siswa sudah masuk ke dalam kelas, mereka duduk di kursi masing-masing dan menunggu guru. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, guru selalu membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran dan selalu mengajak siswa untuk berdoa bersama.

Guru selalu mengecek murid-muridnya setelah berdoa. Guru akan bertanya tentang keadaan siswa, dengan menyatakan, “Bagaimana kabar anak-anak hari ini? Siap belajar pagi ini, kan? Selain itu, guru selalu ingat untuk bertanya, “Siapa yang tidak hadir hari ini?” untuk memastikan bahwa setiap anak hadir di kelas. Guru memastikan bahwa siswa bersiap dengan meminta mereka menyiapkan buku pelajaran matematika dan alat tulis sebelum kelas dimulai. Kemudian, guru mengaitkan apersepsi dengan menceritakan kisah-kisah dari kehidupan sehari-hari, mengajukan pertanyaan terkait materi, dan menampilkan benda-benda yang relevan dengan pelajaran dan terletak di lingkungan terdekat siswa. Melalui pertanyaan-pertanyaan tersebut, guru ingin mendorong pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Beberapa siswa sudah aktif menjawab pertanyaan guru. Berikut hasil wawancara dengan guru terkait apersepsi.

Peneliti : “Apakah setiap memulai pembelajaran Bapak melakukan apersepsi terkait materi pembelajaran?”

Guru : “Iya biasanya saya melakukan apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari agar siswa mampu memahami pelajaran yang diberikan karena berkaitan dengan kehidupannya sehari-hari”.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Guru Kelas IV SDN Kuta Pasie, Agustiar, S.Pd 16 Februari 2024

Guru akan memeriksa apakah siswa memahami materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya sebelum melanjutkan ke materi baru. Setelah mendiskusikan tugas masing-masing siswa, guru akan memastikan mereka telah memahami materi pelajaran sebelumnya. Saat mendiskusikan tugas, guru melibatkan siswa dalam mengerjakan hasilnya di depan kelas. Ketika siswa mengerjakan tugas ke depan, guru akan mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi sebelumnya. Mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi pada pertemuan sebelumnya. Guru akan melanjutkan materi apabila siswa sudah benar-benar sudah memahami dan menguasai materi pada pertemuan sebelumnya. Berikut penuturan dari guru:

Peneliti : “Apa yang bapak lakukan pada awal pembelajaran untuk mengetahui kesiapan siswa menerima materi pelajaran yang baru?”  
Guru : “Biasanya jika ada pekerjaan rumah (PR), itu akan dibahas di awal pembelajaran agar anak-anak terbiasa dengan penyelesaian soal. Kalau tidak ada maka saya akan mengulang materi di pertemuan sebelumnya untuk menggali ingatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari, setelah dirasa siswa sudah cukup paham baru mulai diberikan materi yang baru.”<sup>58</sup>

Guru akan menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa jika mereka sudah memahami isi pertemuan sebelumnya. Sebagian besar siswa dapat menanggapi pertanyaan guru tentang apa yang akan mereka pelajari, namun siswa lainnya cenderung kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Siswa yang bermain-main dengan kotak pensil, berbicara dengan teman, membuka-buka buku teks, dan melamun.

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Guru Kelas IV SDN Kuta Pasie, Agustiar, S.Pd 16 Februari 2024

Siswa yang sibuk merasa bingung dan tidak mampu menjawab ketika guru menanyakan materi yang perlu mereka pelajari.

Guru akan menegur siswanya, mengingatkan untuk memperhatikan pelajaran agar kebingungan saat belajar. Pernyataan tersebut disampaikan oleh guru dalam wawancara sebagai berikut.

Peneliti : “Apakah Bapak menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum memulai pembelajaran?”

Guru : “Ya saya sampaikan tujuan pembelajarannya agar mereka tidak bingung saat proses belajar, agar mereka juga tau kemana arahnya pelajaran hari itu. Dan juga agar mereka bisa mempersiapkan diri untuk belajar.”<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, setelah pembelajaran berakhir maka guru akan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Banyak siswa yang keberatan ketika guru memberikan tugas-tugas ini karena mereka yakin mereka telah mempelajarinya segalanya di sekolah dan bertanya-tanya mengapa mereka masih memiliki pekerjaan rumah yang harus diselesaikan di rumah. Pada kenyataannya, tugas biasanya tidak diberikan kepada siswa oleh guru setelah mereka selesai pembelajaran. Guru akan memberikan siswa tugas untuk dikerjakan di rumah jika mereka tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan ketika jam pelajaran berlangsung. Berikut hasil wawancara guru terkait pemberian tugas tambahan.

Peneliti : “Apakah siswa tetap diberikan tugas setelah selesai pembelajaran?”

Guru : “Tugas tentu ada, tapi tidak selalu saya berikan. Kadang tugasnya itu karena tidak selesai dikerjakan disekolah makanya jadi tugas untuk dikerjakan di rumah, maksudnya dilanjutkan kembali

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Guru Kelas IV SDN Kuta Pasie, Agustiar, S.Pd 16 Februari 2024

dirumah karena biasanya sudah mepet waktu saat mengerjakan di sekolah. Kalau pun saya kasih tugas untuk di rumah itu agar mereka juga belajar kembali gitu di rumah jadi semakin memperdalam lagi materi yang sudah dipelajari”

Peneliti : “Apakah tugas yang diberikan itu membebani siswa menurut Bapak?”

Guru : “Menurut saya tidak membebani karena tugasnya itu ya memang apa yang sudah dipelajari saja, tidak melenceng dari itu”<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru tidak selalu memberikan tugas melainkan jika ada soal yang dikerjakan selama pembelajaran tidak selesai karena habis waktu maka itu lah yang akan menjadi tugas untuk dikerjakan di rumah. Dan jikapun ada tugas maka itu bertujuan agar siswa belajar kembali di rumah dan mengulang lagi apa yang telah dipelajari.

#### b. Menggunakan Media Pembelajaran

Secara umum benda nyata membuat matematika mudah dipelajari siswa. Ketidakmampuan siswa dalam memahami konsep matematika menjadi akar permasalahan mereka dalam mempelajari mata pelajaran tersebut. Agar memudahkan penyampaian materi matematika, guru dapat menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan titik salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media proyektor dan media inilah yang dipilih oleh Guru dalam penyampaian materi matematika. Alasan guru memilih media ini adalah karena media ini mudah digunakan untuk mencari penjelasan terkait materi yang akan diajarkan media ini juga bersifat visual yang akan menarik perhatian siswa karena materi yang ditampilkan bervariasi sehingga

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Guru Kelas IV SDN Kuta Pasie, Agustiar, S.Pd 16 Februari 2024

pembelajaran tidak membosankan bagi siswa. Namun, terkadang guru tidak selalu bisa menggunakan media proyektor karena di sekolah tersebut hanya ada dua buah proyektor di mana Jika ingin menggunakan media itu harus menggunakan sistem siapa cepat dia dapat, maka jika proyektor tersebut sudah lebih dulu digunakan oleh guru yang lain maka guru akan menyampaikan materi dengan metode ceramah tanpa media pembelajaran

Peneliti : “Apakah di setiap materi pembelajaran matematika Bapak selalu menggunakan media pembelajaran?”

Guru : “Karena saya menggunakan media proyektor jadi untuk setiap materi tentu saja saya gunakan media pembelajaran, karena itu kan cukup mudah, hanya perlu mencari video pembelajaran yang sesuai dengan materi kemudian ditampilkan ketika belajar.”

Peneliti : “Apakah Bapak hanya menggunakan media proyektor saja?”

Guru : “Ya saya hanya mengandalkan itu saja”

Peneliti : “Lalu bagaimana jika media tersebut sudah lebih dulu dipakai oleh guru lain?”

Guru : “Kalau saya keduluan oleh guru lain maka saya akan mengajar tanpa media, saya akan menjelaskan saja”.

Peneliti : “Apakah Bapak tidak ada alternatif lain jika tidak ada proyektor?”

Guru : “Harusnya ada tapi saya kadang tidak sempat untuk membuatnya, pernah juga kadang saya mengajak siswa untuk praktek membuat media pembelajaran, jadi saya beritahu dulu harus menyiapkan bahan apa saja untuk pembelajaran selanjutnya.”<sup>61</sup>



Gambar. 1 Media pembelajaran proyektor

<sup>61</sup> Wawancara dengan Guru Kelas IV SDN Kuta Pasie, Agustiar, S.Pd 16 Februari 2024

Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ketika mengatasi kesulitan belajar matematika yang dialami siswa, guru menggunakan media pembelajaran berupa media proyektor yang akan memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran. Namun, guru hanya bergantung pada satu media saja yaitu proyektor, jika proyektor itu sudah lebih dulu digunakan oleh guru lain maka guru akan mengajar tanpa media. Akan tetapi terkadang guru juga mengupayakan alternatif lain yaitu mengajak siswa untuk membuat media pembelajaran secara bersama-sama.

c. Memberikan Permasalahan yang Berkaitan dengan Kehidupan Sehari-hari

Pembelajaran matematika tidak terlepas dari permasalahan kehidupan sehari-hari, misalnya ada soal cerita yang berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa seperti pecahan, guru dapat menggunakan roti sebagai contoh dengan cara memotong roti menjadi beberapa bagian sebagai contoh materi pecahan. Dengan memberikan contoh yang nyata dapat membantu pemahaman siswa untuk menyelesaikan suatu masalah. Siswa lebih mudah memahami suatu masalah saat siswa pernah mengalami ataupun pernah melihat secara langsung. Selain itu, kemampuan siswa dalam berpikir juga berbeda antar siswa satu dengan lainnya ada siswa yang mudah paham setelah dijelaskan, namun masih ada siswa yang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami maksud dari soal yang diberikan. Begitu juga dengan materi bilangan romawi, guru dapat

mengaitkan materi itu dengan kehidupan siswa seperti membaca angka romawi kelas. Berikut hasil wawancara dengan guru.

Peneliti : “Apakah disetiap materi yang Bapak ajarkan Bapak memberikan contoh yang berkaitan dengan lingkungan atau kehidupan sehari-hari siswa? Materi apa saja Pak?”

Guru : “Iya saya sering memberi contoh dengan kehidupan mereka agar mereka lebih mudah memahaminya. Misalnya pada materi pecahan maka saya akan membawa roti untuk kemudian dibagi menjadi beberapa bagian akan siswa lebih mudah paham bagaimana materi pecahan itu jika diterapkan dalam kehidupan. Ada juga materi bilangan romawi, kalau itu saya ajak siswa untuk membaca angka romawi kelas.”<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran matematika berlangsung, guru sudah menjelaskan materi dengan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari yaitu lingkungan sekitar siswa. Hal ini terlihat saat guru menyampaikan materi bangun ruang. Guru menjelaskan materi dengan mengaitkan lingkungan di sekitar siswa yaitu kelas. Guru meminta siswa memperhatikan bentuk kelas, lalu guru memancing siswa untuk mengenali bentuk ruangan kelas. Kemudian, guru meminta salah satu siswa untuk menjawab bentuk dari ruangan kelas. Sebagian siswa berebut untuk menjawab pertanyaan dari guru. Setelah itu, guru akan menjelaskan kepada siswa sifat-sifat dan unsur bangun ruang bahwa ruangan kelas berbentuk balok. Kemudian, siswa diminta untuk menyebutkan contoh-contoh benda yang berbentuk bangun ruang kubus dan balok yang ada di dalam kelas.

d. Memberikan Soal sesuai dengan Tingkat Kemampuan Siswa

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Guru Kelas IV SDN Kuta Pasie, Agustiar, S.Pd 16 Februari 2024

Selama observasi pada pembelajaran matematika di dalam kelas, peneliti menemukan bahwa ketika siswa diberikan soal oleh guru masih ada beberapa siswa yang belum dapat menyelesaikannya. Hal ini dikarenakan soal yang diberikan guru kepada siswa masih belum bisa dipahami siswa. Setelah guru memberikan beberapa soal yang mudah dari sebelumnya, sebagian besar siswa dapat menyelesaikan dengan tepat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, dalam melatih kemampuan siswa, guru sudah memberikan soal sesuai dengan kemampuan siswa. Berikut hasil wawancara dengan guru.

Peneliti : “Apakah bapak menyesuaikan materi pembelajaran matematika dengan tingkat kemampuan siswa?”

Guru : “Ya, saya menyesuaikan karena kan kemampuan tiap siswa itu berbeda-beda, jadi saya gak langsung kasih soal sulit untuk mereka. Saya berikan soal secara bertahap mulai dari yang mudah dulu baru nanti setelah mereka paham akan ditingkatkan bobot soalnya. Kalau langsung diberi soal yang sulit mereka akan menganggap bahwa matematika itu memang pelajaran yang susah untuk dipelajari. Jadi saya gak memaksa mereka, saya juga tidak mengejar target materi yang harus diselesaikan, saya maunya mereka benar-benar paham dengan konsep matematika itu”.<sup>63</sup>

Guru menjelaskan bahwa kemampuan siswa di kelas berbeda-beda, ada siswa yang dengan cepat menguasai ada yang masih perlu berlatih. Guru memberikan soal dengan bobot rumit kepada siswa secara bertahap. Guru tidak memberikan soal kepada siswa dengan bobot soal yang terlalu sulit. Hal ini dilakukan guru untuk menghindari anggapan siswa bahwa matematika itu sulit.

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Guru Kelas IV SDN Kuta Pasie, Agustiar, S.Pd 16 Februari 2024

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan beberapa kesulitan yang dialami siswa kelas IV pada pelajaran matematika yaitu pada materi bilangan bulat, pecahan, dan bilangan romawi. Pada materi bilangan bulat, siswa kesulitan membedakan bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif karena sulit diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada materi pecahan, siswa kesulitan saat menyamakan penyebut dalam operasi hitung pecahan campuran, serta menyelesaikan soal cerita. Dan pada materi bilangan romawi, siswa kesulitan mengingat dan membaca bilangan romawi. Selama proses belajar mengajar matematika di semester genap, guru sudah mengupayakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran dan melatih siswa dengan memberikan latihan soal.

- e. Memberikan Kebebasan bagi Siswa untuk Menyelesaikan Masalah sesuai Kemampuannya

Saat mempelajari matematika, ada beberapa solusi yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah matematika tergantung pada keterampilan dan latar belakang siswa. Sebagai guru, hendaknya dapat memberikan kebebasan bagi siswa untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan kemampuannya. Karena kemampuan siswa yang berbeda-beda menjadi salah satu perhatian guru untuk memberi kesempatan siswa dalam menyampaikan gagasannya. Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas, guru sudah memberikan kebebasan siswa di kelasnya untuk mengerjakan soal menggunakan cara masing-masing untuk menyelesaikan soal tersebut.

Guru hanya memberikan petunjuk untuk mengerjakan soal agar siswa dapat menyelesaikan dengan caranya sendiri dengan runtut dan jelas. Berikut hasil wawancara dengan guru.

Peneliti : “Apakah Bapak memberikan kebebasan pada siswa dalam menyelesaikan soal?”

Guru : “Iya saya membebaskan mereka untuk menjawab soal sesuai dengan kemampuannya agar mereka bisa berpikir kritis. Biar tau juga bagaimana tingkat kemampuannya. Kalau jawabannya salah saya tidak akan menyalahkan begitu saja tapi saya kasih pengertian dengan cara menjelaskan jawaban yang benar seperti apa.”<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa guru sudah memberi kebebasan siswa untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan kemampuan dan pengalaman siswa. Siswa menyelesaikan masalah menggunakan caranya sendiri untuk melatih kemampuan siswa berpikir kreatif dan kritis untuk menyelesaikan masalah pada berbagai macam soal. Selama kegiatan pembelajaran matematika berlangsung, guru selalu membimbing siswa dalam mengatasi kesulitan siswa saat mengerjakan soal. Guru memantau pekerjaan siswa dengan berkeliling kelas. Saat ada siswa yang mengalami kesulitan guru tidak langsung memberikan jawaban kepada siswa, melainkan membimbing bagaimana cara menyelesaikan soal tersebut.

f. Menghilangkan Rasa Takut Siswa untuk Belajar Matematika

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru menyebutkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran matematika dilaksanakan dengan membuat suasana menyenangkan sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di kelas pada

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Guru Kelas IV SDN Kuta Pasie, Agustiar, S.Pd 16 Februari 2024

pembelajaran matematika, peneliti melihat bahwa guru sudah memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar di kelas. Dalam membimbing siswa guru bersikap ramah dan sabar. Siswa terlihat nyaman dengan sikap guru tersebut, ditunjukkan dari sikap siswa yang tidak takut untuk bertanya mengenai kesulitan belajarnya. Berikut hasil wawancara dengan guru.

Peneliti : “Menurut bapak, apakah bapak sudah memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa?”

Guru : “Ya saya rasa sudah saya lakukan. Menurut saya pembelajaran itu sebisa mungkin harus bisa membuat mereka nyaman dan tidak tertekan, makanya saya usahakan agar mereka enjoy terhadap pembelajaran apalagi matematika, kalau pembelajaran matematika tidak menyenangkan maka itu menjadi suatu masalah juga dimana siswa akan semakin tidak menyukai pelajaran matematika karena pembelajarannya membosankan.”

Peneliti : “Apa cara yang bapak lakukan agar pembelajaran matematika menarik dan menyenangkan bagi siswa.”

Guru : “Dari awal itu mereka ya memang sangat tidak menyukai pelajaran matematika, jika sudah dikatakan selanjutnya belajar matematika maka mereka seperti langsung hilang semangat karena menganggap itu pelajaran yang sulit. Nah saya tu mulai memberikan semacam pengertian dan juga motivasi ke mereka bahwa matematika itu tidak sulit dan sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari sehingga penting dipelajari. Itu pelan-pelan saya beritahu mereka sambil saya juga berusaha untuk memberikan pembelajaran yang sekiranya akan menarik bagi mereka. Makanya itu saya coba belajar menggunakan proyektor yang menampilkan video pembelajaran yang menarik, dari situ saya lihat mereka mulai nyaman saat belajar, tidak mengeluh walaupun memang belum terlalu paham dengan materinya tapi sudah ada kemauan untuk belajar matematika. Jika saat tanya jawab ada jawaban siswa yang salah saya gak langsung mengklaim bahwa itu salah karena itu akan membuat dia down tapi saya coba dengan bertanya kepada kawan yang lain apakah ada jawaban yang sama atau tidak nah dari situ nanti akan dijawab bersama bagaimana jawaban yang benar.”<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Guru Kelas IV SDN Kuta Pasie, Agustiar, S.Pd 16 Februari 2024

Selain itu, guru juga memberikan motivasi dan mendukung siswanya, dan menghilangkan rasa takut yang mungkin mereka miliki terhadap pembelajaran matematika. Guru memberikan motivasi kepada siswa melalui pujian dan ucapan terima kasih karena telah menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru juga mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran matematika sebelum memulai pembelajaran. Guru juga akan mengoreksi pekerjaan siswa ketika mereka melakukan kesalahan dan tidak langsung menyalahkan hasil kerja siswa melainkan guru akan memberikan penyelesaian soal yang tepat dan siswa terlihat antusias untuk mencoba lagi menyelesaikan persoalan tersebut. Dengan cara ini guru akan membuat anak merasa dihargai oleh guru dan hal ini dapat menumbuhkan sikap percaya diri pada siswa.

Dari hasil observasi selama kegiatan pembelajaran matematika diketahui bahwa komunikasi siswa dengan guru terjalin dengan baik dan interaktif. Hal ini ditunjukkan saat siswa mengalami kebingungan dengan maksud soal dan kurang jelas dengan materi siswa tidak malu untuk menanyakan kepada guru lalu guru akan merespon pertanyaan siswa dengan memberikan penjelasan yang lebih rinci kepada siswa. Guru sering menanyakan gagasan siswa saat melakukan kegiatan tanya jawab sehingga siswa dapat mengeluarkan gagasannya. Berikut hasil wawancara dengan guru.

Peneliti : “Apakah siswa aktif ketika mengikuti pembelajaran matematika?”

Guru : “Ada beberapa yang aktif bertanya namun ada juga yang masih malu-malu. Makanya saya tu suka keliling saat siswa sedang

menulis atau menjawab soal agar kalau ada yg malu bertanya karena dilihat temannya bisa bertanya ketika saya datang ke mejanya. Atau saya juga kadang menunjuk siswa yang menurut saya jarang bicara menjawab pertanyaan atau bertanya agar dia terbiasa untuk mengungkapkan kemampuannya.”<sup>66</sup>

Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa adalah memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dan itu sudah dilakukan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi, selama kegiatan pembelajaran matematika, siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran dimana siswa terlihat berebut untuk menjawab pertanyaan dari guru. Namun, masih ada beberapa siswa yang belum fokus terhadap penjelasan dari guru, ada yang melamun, bermain alat tulis, dan mengobrol dengan teman sebangkunya. Oleh karena itu, guru menggunakan metode tanya jawab agar perhatian siswa terfokus pada proses tanya jawab antara guru dengan siswa lainnya. Berikut hasil wawancara dengan guru.

Peneliti : “Apa metode yang Bapak gunakan pada pembelajaran matematika?”

Guru : “Saya menggunakan metode tanya jawab agar mereka bisa aktif berbicara dan mengamati pembelajaran. Metode ini juga membuat siswa lebih fokus karena ikut memikirkan jawaban ketika saya bertanya kepada siswa lainnya sehingga fokus mereka hanya kepada pembelajaran.”<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa guru sudah mengupayakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak takut terhadap pembelajaran matematika. Guru juga berusaha memfokuskan perhatian siswa dengan melakukan tanya jawab

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Guru Kelas IV SDN Kuta Pasie, Agustiar, S.Pd 16 Februari 2024.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Guru Kelas IV SDN Kuta Pasie, Agustiar, S.Pd 16 Februari 2024.

agar perhatian mereka terhadap pembelajaran tidak terpecah dengan kegiatan lainnya yang dapat mengganggu konsentrasi.

## **2. Kendala yang dihadapi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SDN Kuta Pasie.**

Selama melakukan penelitian pada pembelajaran matematika di kelas, guru sudah melakukan upaya untuk mengatasi kesulitan siswa pada mata pelajaran matematika. Dalam kenyataannya, upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa mengalami berbagai kendala. Kendala ini menghambat berlangsungnya proses pembelajaran matematika di kelas. Berikut dijelaskan secara rinci hasil penelitian mengenai kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

### **1) Kondisi Fisik**

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN Kuta Pasie menunjukkan bahwa adanya gangguan pada panca indera yang dialami oleh salah satu siswa yaitu gangguan pada penglihatan yang dapat menghambat proses pembelajaran siswa di kelas. Hal ini ditunjukkan saat pembelajaran berlangsung siswa tersebut memakai kaca mata. Keadaan siswa tersebut yang tidak dapat melihat dengan jelas tulisan di depan karena tempat duduknya di belakang. Pernyataan di atas sesuai dengan penuturan dari guru seperti berikut:

Peneliti: “Mengenai panca indera, apakah ada siswa yang mengalami gangguan seperti penglihatan atau pendengaran?”

Guru: “Kalau untuk gangguan penglihatan itu ada satu siswa yang memang kurang dalam penglihatan dan dia memakai kacamata. Dan dia itu duduknya di depan bukan dibelakang biar penglihatannya jelas. Kalau untuk gangguan pendengaran itu tidak ada”.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, siswa yang memiliki gangguan penglihatan itu ketika duduk di belakang memang mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas. Siswa tersebut sering bertanya kepada temannya mengenai tulisan yang ada di papan tulis. Hal ini juga dapat mengganggu konsentrasi temannya. Siswa tersebut selalu melihat apa yang ditulis di papan tulis dari buku temannya. Namun, guru sudah membantu siswa tersebut dengan mengupayakan untuk duduk di depan, dan setelah dibujuk oleh guru siswa tersebut mau untuk duduk di depan selama proses pembelajaran.

Mengenai kondisi fisik siswa di kelas IV SDN Kuta Pasie, hasil observasi menunjukkan seluruh siswa normal tidak mengalami gangguan pada panca indera maupun cacat fisik. Namun, ada beberapa siswa yang memiliki postur tubuh pendek memilih duduk di belakang sehingga saat guru menjelaskan siswa tersebut kesulitan untuk memperhatikan guru karena terhalang siswa lain yang lebih tinggi darinya yang duduk di depan. Guru sudah mengatur tempat duduk siswa, namun siswa masih saja memilih untuk duduk di belakang.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran matematika di kelas, siswa dapat mengikuti pembelajaran matematika sampai jam

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Guru Kelas IV SDN Kuta Pasie, Agustiar, S.Pd 16 Februari 2024

pembelajaran selesai. Dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, siswa mengikuti pembelajaran dengan semangat. Sebagian besar siswa aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran matematika, namun masih ada beberapa siswa yang cenderung diam tapi bukan karena sakit melainkan siswa tersebut memang pemalu dan kurang aktif saja. Selain itu, ada juga beberapa siswa saat pembelajaran matematika berlangsung terlihat mengantuk dengan menopang kepalanya. Saat siswa tersebut diberi pertanyaan oleh guru dengan spontan siswa terkejut dan tidak bisa menjawab pertanyaan. Hal ini menunjukkan konsentrasi siswa saat belajar masih kurang.

## 2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan belajar di SDN Kuta Pasie cukup mendukung kegiatan belajar mengajar di kelas. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti selama kegiatan pembelajaran matematika di dalam kelas ditemui beberapa kendala yang dialami oleh siswa. Siswa sering kali tidak fokus dan kurang berkonsentrasi saat guru menyampaikan materi, perhatian siswa tidak sepenuhnya memperhatikan guru ketika mengajar. Hal ini dikarenakan saat pembelajaran matematika berlangsung, siswa kelas lain yaitu siswa kelas VI lewat di depan kelas IV dan membuat keramaian. Siswa kelas VI yang saat itu berlalu lalang untuk melakukan ujian praktek menyita perhatian siswa kelas IV saat pembelajaran berlangsung. ada siswa yang mengintip dari jendela dan mengetuk jendela, dan siswa kelas VI berteriak-teriak saat melewati kelas IV dan V. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari guru saat melakukan wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

Peneliti: “Apakah lingkungan di sekolah mendukung kegiatan belajar siswa?”

Guru: “Iya, kelas IV kan posisinya di atas jadi gak terganggu jika ada keramaian di bawah seperti suara kendaraan dan lainnya. Tapi kan di atas itu gak Cuma kelas IV aja, ada kelas V sama VI jadi ya itu yang kadang sedikit mengalihkan perhatian siswa saat belajar karena lalu lalang siswa. Apalagi kalau kelas-kelas tersebut sedang jam kosong ya kedengaran berisik sampai sini”<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tersebut diketahui bahwa kondisi belajar di sekitar kelas sudah baik. Namun, masih ada gangguan yaitu berasal dari kelas sebelah karena kelas IV bersebelahan dengan kelas V dan VI. Pembelajaran matematika juga terganggu saat kelas sebelah yaitu kelas V ramai karena tidak ada guru atau jam kosong. Suara ramai dari kelas VI terdengar sampai ke kelas IV sehingga suara guru saat menjelaskan menjadi tidak terdengar dengan jelas dan membuat proses pembelajaran terganggu. Guru sudah melakukan tindakan dengan memperingatkan kepada siswa kelas V agar tidak membuat keributan. Letak kelas yang berdekatan membuat kondisi belajar siswa menjadi kurang kondusif.

Mengenai suasana belajar di dalam kelas saat pembelajaran matematika, masih ada beberapa siswa yang berisik dan membuat gaduh di kelas. Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas, pada saat guru menerangkan materi masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru. Saat melakukan kegiatan berkelompok yaitu membentuk jaring-jaring kubus keadaan kelas menjadi kurang kondusif karena siswa kurang bisa dikondisikan oleh guru. Hal ini tunjukkan saat melakukan diskusi, terdapat

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Guru Kelas IV SDN Kuta Pasie, Agustiar, S.Pd 16 Februari 2024

sebagian besar siswa yang mengobrol dengan temannya sehingga kelas menjadi tidak tenang. Saat guru menegur agar mereka tenang siswa tidak menghiraukan teguran dari guru. Ada salah satu siswa yang berjalan-jalan sewaktu melakukan diskusi, dan ternyata siswa tersebut memang kurang bisa diam sehingga sering kali melakukan kegiatan yang mengganggu temannya. Kadang siswa tersebut juga menjahili temannya dengan menggunakan penggaris yang ditepukan dibahu salah satu temannya. Saat guru membimbing salah satu kelompok, kelompok lain tidak bisa tenang sehingga menimbulkan keributan di kelas. Suara siswa saling bersaut-sautan dengan volume yang keras, guru sering kali memperingatkan untuk tidak ribut, namun siswa sering kali menghiraukan peringatan dari guru.

### 3) Motivasi dan Sikap

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti melihat bahwa guru sudah memberikan motivasi kepada siswa. Hal ini ditunjukkan saat guru mengajak siswa untuk bersemangat mengikuti pelajaran matematika. Guru juga akan memberikan motivasi melalui pemberian reward berupa pujian kepada siswa ketika siswa berani maju untuk menuliskan jawaban. Guru juga selalu mengucapkan terima kasih kepada siswa yang sudah berani maju. Selain itu, guru sering mengingatkan siswa untuk rajin belajar di rumah dan mengerjakan PR.

Dari hasil observasi di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung, peneliti melihat bahwa guru memberikan motivasi kepada siswa yang

mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Pernyataan tersebut sesuai dengan penuturan guru pada salah satu wawancara.

Peneliti: “Bagaimana Bapak memberikan motivasi kepada siswa saat pembelajaran matematika?”

Guru: “Motivasi pasti ada, motivasi itu kan membantu juga biar mereka gak down saat belajar. Biasanya ada siswa mengalami kesulitan itu saya tanya dulu apa yang menjadi kesulitan bagi dia nah nanti saya kasih solusi dan arahan. Lalu saya kasih hadiah seperti kasih bintang kalau berani maju ke depan biar dia merasa usahanya dihargai jadi dia mau coba lagi gitu.”

Peneliti: “Apakah motivasi khusus diberikan untuk siswa yang mengalami kesulitan saja?”

Guru: “Tentu tidak. Saya memberikan motivasi untuk semua siswa hanya saja penyampaiannya yang berbeda. Saya lebih menekankan motivasi itu pada siswa yang masih kesulitan saat belajar.”<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tersebut diketahui bahwa guru sudah memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan membimbing dan melakukan pendekatan dengan siswa untuk mengetahui kesulitan yang terjadi. Pendekatan guru dengan siswa dapat membantu menumbuhkan keberanian siswa untuk belajar matematika. Dengan mendekati siswa dan mengajak siswa mengobrol mengenai kesulitan belajar matematika, maka guru dapat mengetahui bagaimana untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika. Selain itu, mengajak siswa mengobrol untuk mengakrabkan guru dengan siswa. Hal ini ditunjukkan, saat di kelas siswa dengan guru mengobrol ketika siswa mengalami kesulitan namun siswa tersebut terlihat senang tidak merasa takut. Guru menuntun siswa dengan memberikan penyelesaian untuk

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Guru Kelas IV SDN Kuta Pasie, Agustiar, S.Pd 16 Februari 2024

mengatasi kesulitan belajar siswa. Selain itu, guru juga pernah memberikan reward kepada siswa dengan memberikan bintang jika siswa menjawab benar.

#### 4) Psikologis

Peneliti menemukan masih adanya kekurangan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru, berdasarkan temuan observasi. Hal ini ditunjukkan ketika beberapa siswa bertanya kepada guru tentang materi yang telah dibahas. Beberapa siswa tidak mampu menjawab ketika guru bertanya dan tidak yakin bagaimana harus merespon. Guru sudah membantu siswa agar dapat belajar dengan menyenangkan dan hal ini ditunjukkan dari kegiatan pembelajaran matematika yang dilakukan dengan belajar sambil bermain. Namun, masih juga ada beberapa siswa yang kurang tertarik untuk mengikutinya. Guru juga sering memberikan pertanyaan kepada siswa agar ketika guru menjelaskan materi siswa bisa fokus memperhatikan. Guru melakukan tanya jawab agar siswa fokus dalam mengikuti pelajaran dan tidak melamun. Hal ini sesuai dengan penuturan guru pada salah satu wawancara:

Peneliti: “Apakah Bapak ketika mengajar selalu memberikan pertanyaan atau soal baik secara lisan atau tulisan kepada siswa?”

Guru: “Iya ada. Saat menjelaskan materi saya ajukakn pertanyaan biar fokus mereka tidak teralihkan. Karena kan kadang ada siswa yang melamun atau bicara dengan temannya makanya saya sering tanya jawab biar mereka fokus pada pelajaran saja.”<sup>71</sup>

Mengenai kendala lamban dalam berbahasa, berdasarkan hasil observasi di kelas peneliti melihat bahwa sebagian besar siswa sudah baik

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Guru Kelas IV SDN Kuta Pasie, Agustiar, S.Pd 16 Februari 2024

dalam menyampaikan jawaban maupun bertanya dengan guru. Namun, masih ada siswa yang pemalu dan tidak bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan. Siswa tersebut memilih untuk bertanya dengan temannya. Saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut maka ia akan menjawab dengan tersendat-sendat karena masih bingung dalam menjawabnya. Selain itu, ada siswa bertanya kepada guru tapi mengalami kebingungan dengan pertanyaan yang akan disampaikan. Siswa menyampaikan pertanyaan dengan kalimat yang terbalik balik dan setiap bertanya diawali dengan kata “e”. Siswa yang lain juga dalam menyampaikan pertanyaan dengan kata-kata yang terbalik-balik, namun guru membantu siswa tersebut dengan mengulangi pertanyaan pelan-pelan dan membetulkan kalimat yang salah. Guru melatih siswa untuk cakap dalam bertanya melalui kegiatan tanya jawab di setiap pembelajaran matematika.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV di SDN Kuta Pasie mengenai Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Kuta Pasie menunjukkan bahwa Bapak Agustiar, SP.d selaku wali kelas sekaligus guru matematika di kelas IV sudah melakukan enam upaya untuk mengatasi kesulitan siswa belajar matematika. Namun, dalam pelaksanaannya guru masih menghadapi beberapa kendala dalam upaya mengatasi kesulitan belajar matematika siswa, hal ini tentu saja berpengaruh terhadap

suasana belajar yang menjadi kurang kondusif dan menjadikan siswa sulit berkonsentrasi mengikuti pembelajaran.

Memastikan kesiapan siswa dalam belajar matematika, menggunakan media pembelajaran yang memudahkan pemahaman, memberikan contoh permasalahan dunia nyata, menyesuaikan tingkat kesulitan soal dengan kemampuan masing-masing siswa, dan menghilangkan rasa takut siswa terhadap matematika adalah beberapa upaya yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajarnya. Namun, dalam menerapkan strategi ini, guru menghadapi sejumlah tantangan, termasuk tantangan yang berkaitan dengan kondisi fisik siswa, lingkungan, motivasi dan sikap, serta psikologi, yang semuanya mengganggu kemampuan siswa dalam belajar matematika.

Sebelum memulai proses pembelajaran, instruktur memastikan bahwa siswa siap dengan menyelesaikan penilaian dan memastikan bahwa mereka memahami materi sebelumnya. Untuk membuat siswa memahami materi yang telah dipelajari, guru akan mengajukan pertanyaan. Setelah siswa memahami dan menguasai konten sebelumnya, guru akan beralih ke topik baru. Guru memberikan soal-soal latihan yang berkaitan dengan materi pelajaran untuk mengukur pemahaman siswa. Guru sering kali memberikan siswa kesempatan untuk bertanya tentang konsep yang mereka tidak yakin. Meskipun siswa menjadi lebih baik dalam bertanya dan menanggapi pertanyaan, siswa lain masih kurang berani melakukannya. Guru mengatasi siswa tersebut dengan sering mengajak berbicara, guru memberikan pertanyaan yang membangun kepercayaan diri siswa.

Untuk kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari matematika di kelas ketika mereka tidak mampu memahami informasi lisan yang disampaikan guru. Siswa kesulitan dalam memvisualisasikan zat sebagai bangun-bangun geometri, yaitu sebagai rusuk, sisi, dan titik sudut kubus dan balok. Guru menggunakan alat bantu pengajaran, atau materi pembelajaran, untuk membantu siswa mengatasi tantangan mereka. Guru menggunakan kubus dan balok yang merupakan salinan bangun ruang sebagai alat peraga. Guru kemudian memecah struktur spasial menjadi elemen-elemen komponennya agar siswa dapat memahaminya dengan menggunakan replika struktur tersebut. Dengan mengundang beberapa siswa untuk berdiri dan memberikan demonstrasi di depan kelas, guru melibatkan kelas. Namun, guru mengalami masalah alat bantu visual yang tidak memadai ketika mencoba mengkomunikasikan konten kepada siswa. Selain itu, saat guru menjelaskan masih ada siswa yang tidak memperhatikan sehingga guru berulang kali untuk mengingatkan siswa tersebut untuk tenang.

Siswa juga kesulitan memahami pecahan, bilangan bulat, dan bilangan romawi. Guru menggunakan garis bilangan yang ditempel di tanah untuk menyiasatinya. Siswa kemudian diinstruksikan untuk mempraktikkannya. Hal ini dapat memberikan pengalaman kepada siswa dengan melibatkan mereka. Siswa kesulitan menghitung pecahan campuran ketika dihadapkan pada isi pecahan. Guru membantu siswa dengan memberi mereka tips belajar. Selain itu, guru memanfaatkan simbol grafis dan kartu bilangan pecahan sebagai alat pembelajaran. Siswa merasa kesulitan untuk membaca dan mengingat angka

romawi. Kartu angka romawi digunakan guru sebagai alat peraga untuk meniasati tantangan tersebut.

Guru menghadapi kendala ketika ada lingkungan belajar yang kurang mendukung di kalangan siswa di kelas. Beberapa siswa masih berkumpul dengan teman-temannya selama perbincangan di kelas, sehingga menarik banyak orang. Selain itu, fokus siswa dalam belajar pun terganggu dengan adanya kebisingan dari kelas lain yang lewat di depan kelas. Meskipun guru telah memperingatkan kelas agar tidak terganggu, siswa tidak mengindahkan nasihatnya. Kenyataan bahwa beberapa anak masih belum berpartisipasi aktif dalam pendidikan matematika menghadirkan tantangan lain. Hal ini ditunjukkan ketika seorang guru mengajukan pertanyaan dan siswa tetap diam, menolak untuk menjawab. Murid akan merespons setelah guru menunjuk mereka. Ada pula siswa yang menjawab namun jawabannya kurang tepat. Perhatian siswa yang kurang dalam proses pembelajaran matematika menyebabkan siswa tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, siswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Masih ditemukan juga siswa yang melamun dan mengantuk pada saat guru menjelaskan materi.

Guru berupaya membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika selama proses pembelajaran. Selain itu, guru memanfaatkan demonstrasi dan sesi tanya jawab untuk menyebarkan pengetahuan di kelas matematika. Hal ini mendukung penegasan R. Soedjadi bahwa pendidik harus fokus pada pendekatan pembelajaran, taktik, teknik, dan prosedur ketika mengajar di kelas matematika. Berdasarkan sesi tanya jawab yang dilakukan guru, sebagian

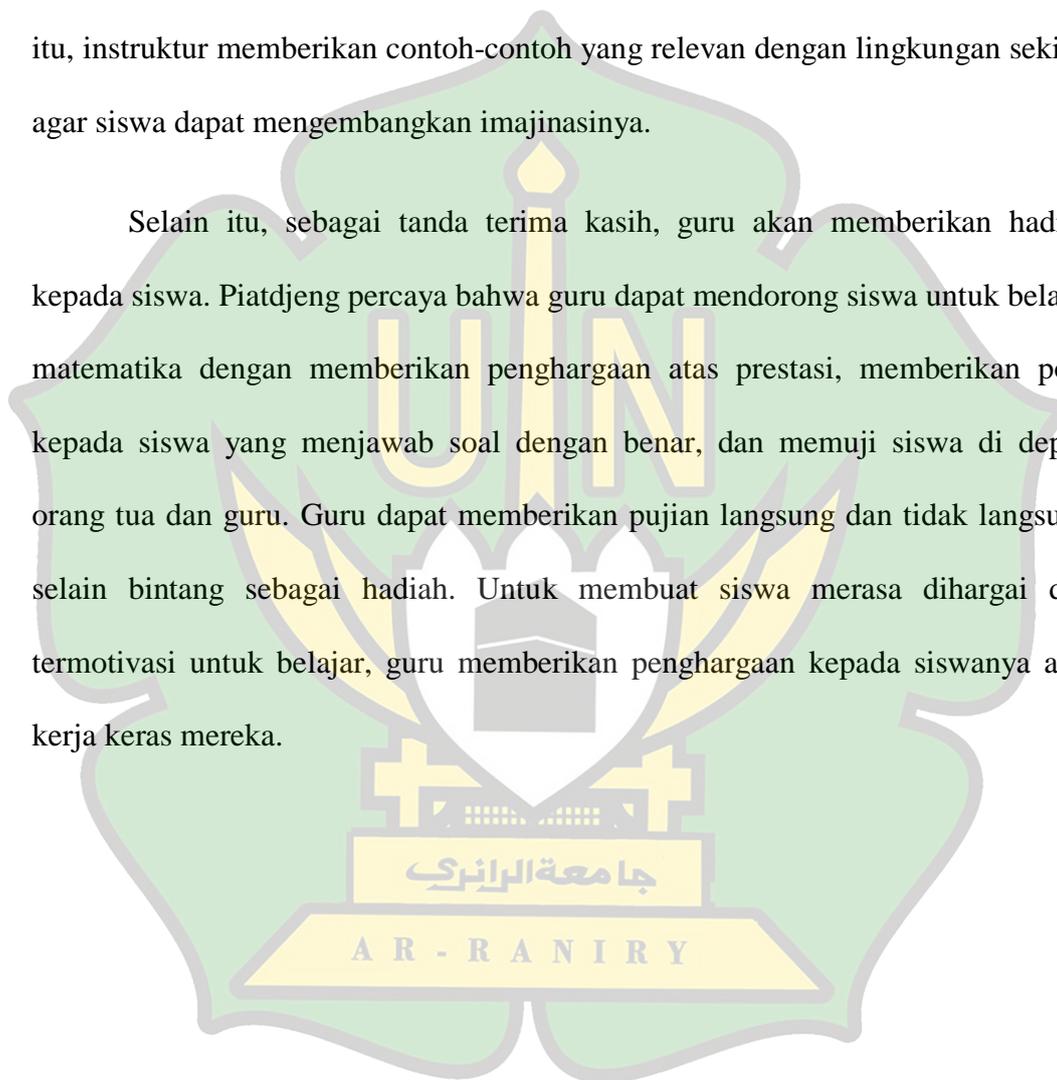
besar siswa memberikan jawaban yang antusias dan beralasan terhadap pertanyaan guru. Karena mereka memperhatikan guru ketika mereka belajar dan menerima pengajaran, anak-anak juga mampu menanggapi pertanyaan dari guru. Perhatian siswa saat guru menyampaikan materi ajar terlihat dengan siswa secara sigap dapat menjawab pertanyaan guru secara lisan.

Selain itu, guru mengikutsertakan siswanya dalam semua kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan matematika. Guru mengadopsi pendekatan yang berpusat pada siswa. Guru secara aktif mengikutsertakan siswanya dalam proses pembelajaran dengan cara meminta mereka mengajukan pertanyaan, secara aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, menggunakan sumber belajar, dan menjelaskan isi pelajaran baik secara lisan maupun tulisan. Pitadjeng berpendapat bahwa alat peraga dan benda yang cocok yakni media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran matematika. -benda fisik yang dapat membantu siswa dalam memahami ide matematika. Guru memasukkan pembelajaran sambil bermain ke dalam proses pengajaran. Menurut klien, cara terbaik untuk memastikan bahwa matematika dipelajari dengan baik adalah dengan menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan siswa dengan membuat pembelajaran menarik dan berusaha menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Siswa mendapat motivasi belajar dari gurunya selama proses pembelajaran. Setiap pembelajaran diawali dengan doa dari siswa. Instruktur kemudian menyampaikan pembelajaran dengan menekankan bahwa siswa harus selalu giat belajar di rumah dan menyelesaikan tugas serta pekerjaan rumahnya.

Hal ini mendukung keyakinan yang dianut oleh Mike Ollerton bahwa guru dapat menginspirasi anak-anak mereka untuk belajar matematika dengan menghubungkannya dengan situasi dunia nyata. Saat membantu siswa, instruktur mendatangi mereka dan mencari tahu tantangan apa yang mereka hadapi. Selain itu, instruktur memberikan contoh-contoh yang relevan dengan lingkungan sekitar agar siswa dapat mengembangkan imajinasinya.

Selain itu, sebagai tanda terima kasih, guru akan memberikan hadiah kepada siswa. Piatdjeng percaya bahwa guru dapat mendorong siswa untuk belajar matematika dengan memberikan penghargaan atas prestasi, memberikan poin kepada siswa yang menjawab soal dengan benar, dan memuji siswa di depan orang tua dan guru. Guru dapat memberikan pujian langsung dan tidak langsung selain bintang sebagai hadiah. Untuk membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar, guru memberikan penghargaan kepada siswanya atas kerja keras mereka.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV SDN Kuta Pasie, dapat disimpulkan bahwa:

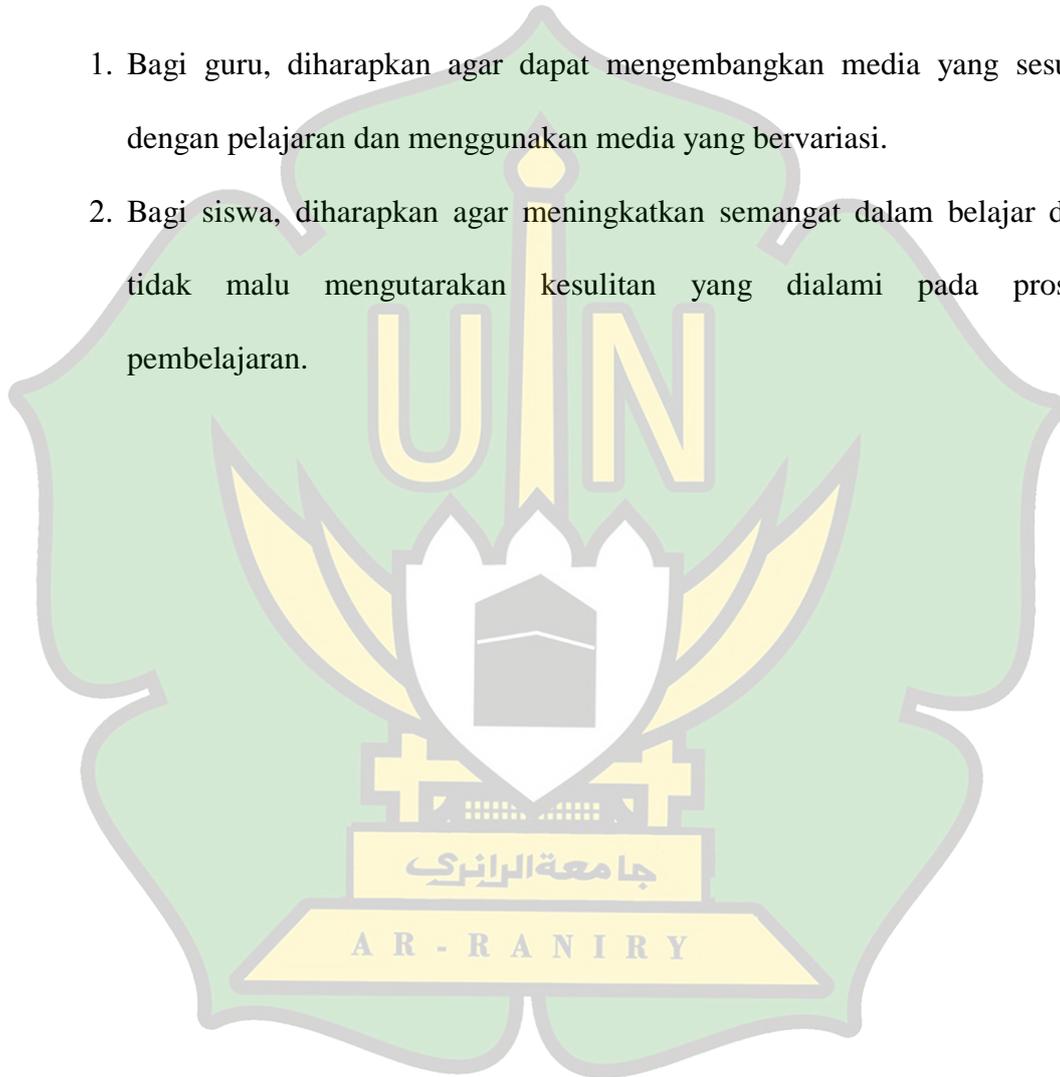
3. Untuk membantu siswa kelas IV SDN Kuta Pasie mengatasi kesulitan belajar matematika, guru terlebih dahulu memastikan bahwa siswanya siap belajar. Kedua, sebagai alat bantu mengajar, guru menggunakan media pembelajaran ke dalam rencana pembelajarannya. Ketiga, agar siswa lebih mudah menyerap pelajaran, guru menghubungkan materi dengan kehidupan siswa dan lingkungan sekitar sambil menyajikannya dan memberikan contoh. Keempat, setiap pertanyaan disesuaikan dengan keterampilan peserta didik; yaitu, pertanyaan-pertanyaan sederhana disajikan kepada mereka pada awalnya, dan kemudian pertanyaan-pertanyaan yang lebih menantang seiring berjalannya waktu. Kelima, guru membiarkan siswa menemukan solusi mereka sendiri terhadap kesulitan. Keenam, dengan melibatkan pengajaran, guru membantu siswa mengatasi kecemasan mereka dalam memahami matematika.
4. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika adalah kondisi fisik seperti terganggunya penglihatan siswa, lingkungan belajar yang kurang baik, motivasi dan sikap siswa seperti kurang fokus pada saat proses

pembelajaran matematika, dan permasalahan psikologis seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru, diharapkan agar dapat mengembangkan media yang sesuai dengan pelajaran dan menggunakan media yang bervariasi.
2. Bagi siswa, diharapkan agar meningkatkan semangat dalam belajar dan tidak malu mengutarakan kesulitan yang dialami pada proses pembelajaran.



## DAFTAR PUTAKA

- Abdurrahman, Mulyono .2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buan, Yohana Afliani Ludo. 2020. *Guru dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Jawa Barat: Adab.
- Batubara Nurul Fadhillah. 2018. *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Pokok Bilangan Di MTs Al- Ittihadiyah Medan*. Skripsi. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Febrianti Rini. 2020. *Peran Guru Dalam mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan*. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Hasibuan Eka Khairani. 2018. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar di SMP Negeri 12 Bandung. *Jurnal Axiom*. VII(1).
- Heriyansyah. 2018. Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 1 (1).
- Idris Ridwan. 2009. Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikologi Kognitif. *Jurnal Lentera Pendidikan*. 12(2).
- Ilmy, Nur Desaryanti. 2019. *Upaya Guru Pembimbing Khusus dalam Menangani Proses Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Kelas III di Sekolah Inklusi SD Negeri 131 Kota Jambi*.

Kurniawati, Lia. 2006. Pembelajaran Dengan Pendekatan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Penalaran Matematika Siswa SMP. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika. CEMED.*

Maemunawati, Siti dan Alif, Muhammad. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, Banten: 3M Media Karya Serang.

Moleong, Lexy. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung,

Munirah. 2018. Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam.* 3( 2).

Nizar, Samsul, dan Zainal Efendi Hasibuan. 2018. *Pendidik Ideal : Bangunan Character Building*. Depok: Purnamedia Group.

Purnomosidi. 2017. *Tematik Terpadu Kurikulum 2013*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Ramayulis dan Samsul Nizar. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.

Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: Indragiri.

Sam's, Rosma Hartini. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras.

Sardiman, A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sibagariang, Ayu. 2014. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Pokok Bioteknologi di SMA Kelas XII Se-Kecamatan Labuhan Deli*. Skripsi. Medan : Pendidikan Biologi Unimed.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Tri. 2019. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Suyanto, Bagong. 2007. *Metode Penelitian Sosial: Sebagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Tusturi Riyan, dkk. 2017. Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2. No 4.
- Waskitoningtyas Rahayu Sri. 2016. Kesulitan Belajar Matematika Siswa kelas V Sekolah Dasar Kota Balik Papan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 5(1).
- Wijaya, Iwan. 2018. *Profesional Teacher: Menjadi Guru Professional*. Jawa Barat: Jejak.
- Yeni Ety Mukhlesi. 2015. Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Jupendas*. 2. No 2
- Yuberti. 2014. *TEORI: Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA).

Yulianti Fitria Dini. 2020. *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 1 Kemusu Boyolali*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Winarsih. 2013. *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung (Calistung) pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Jatirot*. Skripsi. Yogyakarta : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.



## Lampiran 1



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
 Nomor : B-5215/Un.08/FTK.1/KP.07.6/07/2024

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**  
**DENGAN RAHMAT TUHAN TANG MAHA ESA**

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;
  - b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;
  - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat** :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- KESATU** : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh No : B-6997/Un.08/FTK/KP.07.6/06/2023
- KEDUA** : Menunjuk Saudara :
1. Darmiah, M.A
  2. Azmil Hasan Lubis, M.Pd

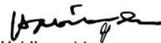
Sebagai Pembimbing Pertama  
 Sebagai Pembimbing Kedua

**Untuk Membimbing**

Nama : Fera Ryamiza  
 Nim : 190209159  
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Judul Skripsi : Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Kuta Pasie

- KETIGA** : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KEEMPAT** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024;
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KEENAM** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Banda Aceh : 15 Juli 2024  
 PLH. Dekan,

  
 Habiburrahim

Nomor : B-4288/Un.08/FTK/Kp.07.6/05/2024  
 Tanggal 27 Mei 2024

**Tembusan**

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan,
8. Arsip



## Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1792/Un.08/FTK.1/TL.00/2/2024  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Kepala SDN IV Kuta Pasie Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar  
Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **FERA RYAMIZA / 190209159**  
Semester/Jurusan : X / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat sekarang : Desa Kajhu, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Kuta Pasie**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 01 Februari 2024  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 08 Maret  
2024

AR - RANIRY  
Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

## Lampiran 3



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SD NEGERI KUTA PASIE**

*Jln. Laksamana Malahayati Km.7 Gampong Baet Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar, Kode Pos 23373 Email: sdnkutapasiebaitussalam@gmail.com*

**SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor: 422/013 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Kuta Pasie, menerangkan bahwa:

Nama : Fera Ryamiza  
Nim : 190209159  
Semester/Jurusan : X / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat sekarang : Desa Kajhu, Aceh Besar

Mahasiswa tersebut diatas benar telah melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul “Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Kuta Pasie”, pada tanggal 1-24 Februari 2024”.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baet, 24 Februari 2024  
Kepala Sekolah  
Nasrullah, S.Pd  
Nip. 19801212 200504 1 005

AR - RANIRY

## Lampiran 4

## PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

No	Aspek	Indikator
1.	Upaya guru mengatasi kesulitan belajar matematika siswa	Memastikan kesiapan siswa untuk belajar matematika
		Pemakaian media belajar
		Permasalahan yang diberikan terkait kehidupan sehari-hari
		Tingkat kesulitan masalah sesuai dengan kemampuan siswa
		Memberi kebebasan kepada siswa menyelesaikan masalah sesuai dengan kemampuan siswa
		Menghilangkan rasa takut siswa untuk belajar matematika

جامعة الرانيري

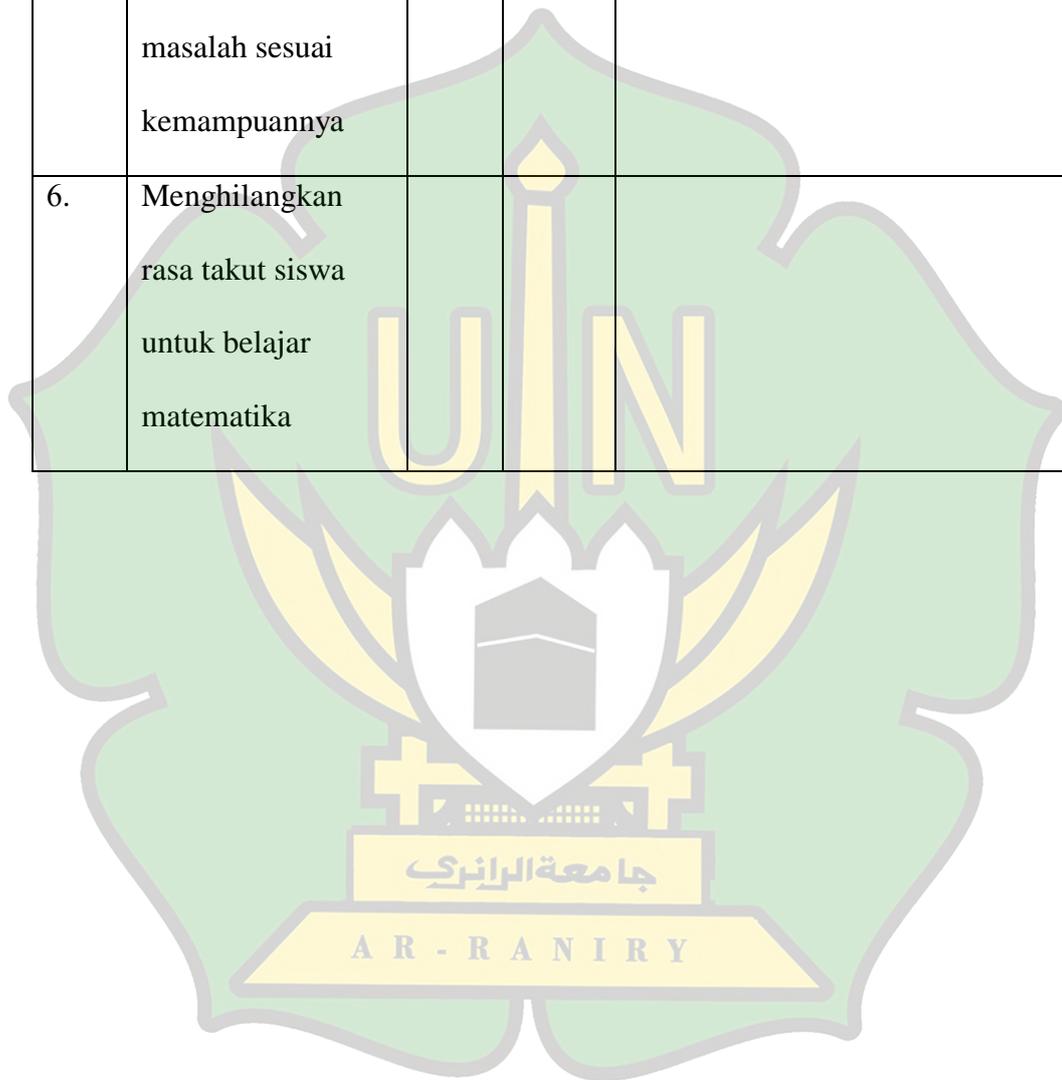
A R - R A N I R Y

## Lampiran 5

## LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

No.	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Memastikan kesiapan siswa untuk belajar matematika			
2.	Menggunakan media pembelajaran			
3. 4.	Memberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari			
4.	Memberikan soal sesuai dengan tingkat kemampuan siswa			

5.	Memberikan kebebasan bagi siswa untuk menyelesaikan masalah sesuai kemampuannya			
6.	Menghilangkan rasa takut siswa untuk belajar matematika			



## Lampiran 5

## LEMBAR PERTANYAAN WAWANCARA GURU

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah setiap memulai pembelajaran Bapak melakukan apersepsi terkait materi pembelajaran?	Iya biasanya saya melakukan apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari agar siswa mampu memahami pelajaran yang diberikan karena berkaitan dengan kehidupannya sehari-hari.
2.	Apa yang bapak lakukan pada awal pembelajaran untuk mengetahui kesiapan siswa menerima materi pelajaran yang baru?	Biasanya jika ada pekerjaan rumah (PR), itu akan dibahas di awal pembelajaran agar anak-anak terbiasa dengan penyelesaian soal. Kalau tidak ada maka saya akan mengulang materi di pertemuan sebelumnya untuk menggali ingatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari, setelah dirasa siswa sudah cukup paham baru mulai diberikan materi yang baru.
3.	Apakah Bapak menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum memulai pembelajaran?	Ya saya sampaikan tujuan pembelajarannya agar mereka tidak bingung saat proses belajar, agar mereka juga tau kemana arahnya pelajaran hari itu. Dan juga agar mereka bisa mempersiapkan diri untuk belajar.
4.	Apakah siswa tetap diberikan tugas setelah selesai pembelajaran?	Tugas tentu ada, tapi tidak selalu saya berikan. Kadang tugasnya itu karena tidak selesai dikerjakan disekolah makanya jadi tugas untuk dikerjakan di rumah, maksudnya dilanjutkan kembali dirumah karena biasanya sudah mepet waktu saat mengerjakan di

		sekolah. Kalau pun saya kasih tugas untuk di rumah itu agar mereka juga belajar kembali gitu di rumah jadi semakin memperdalam lagi materi yang sudah dipelajari.
5.	Apakah di setiap materi pembelajaran matematika Bapak selalu menggunakan media pembelajaran?	Karena saya menggunakan media proyektor jadi untuk setiap materi tentu saja saya gunakan media pembelajaran, karena itu kan cukup mudah, hanya perlu mencari video pembelajaran yang sesuai dengan materi kemudian ditampilkan ketika belajar.
6.	Apakah di setiap materi yang Bapak ajarkan Bapak memberikan contoh yang berkaitan dengan lingkungan atau kehidupan sehari-hari siswa? Materi apa saja Pak?	Iya saya sering memberi contoh dengan kehidupan mereka agar mereka lebih mudah memahaminya. Misalnya pada materi pecahan maka saya akan membawa roti untuk kemudian dibagi menjadi beberapa bagian akan siswa lebih mudah paham bagaimana materi pecahan itu jika diterapkan dalam kehidupan. Ada juga materi bilangan romawi, kalau itu saya ajak siswa untuk membaca angka romawi kelas.
7.	Apakah bapak menyesuaikan materi pembelajaran matematika dengan tingkat kemampuan siswa?	Ya, saya menyesuaikan karena kan kemampuan tiap siswa itu berbeda-beda, jadi saya gak langsung kasih soal sulit untuk mereka. Saya berikan soal secara bertahap mulai dari yang mudah dulu baru nanti setelah mereka paham akan ditingkatkan bobot soalnya. Kalau langsung diberi soal yang sulit mereka akan menganggap bahwa matematika itu memang pelajaran yang susah untuk dipelajari. Jadi saya gak memaksa

		mereka, saya juga tidak mengejar target materi yang harus diselesaikan, saya maunya mereka benar-benar paham dengan konsep matematika itu.
8.	Apakah Bapak memberikan kebebasan pada siswa dalam menyelesaikan soal?	Iya saya membebaskan mereka untuk menjawab soal sesuai dengan kemampuannya agar mereka bisa berpikir kritis. Biar tau juga bagaimana tingkat kemampuannya. Kalau jawabannya salah saya tidak akan menyalahkan begitu saja tapi saya kasih pengertian dengan cara menjelaskan jawaban yang benar seperti apa.
9.	Menurut bapak, apakah bapak sudah memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa?	Ya saya rasa sudah saya lakukan. Menurut saya pembelajaran itu sebisa mungkin harus bisa membuat mereka nyaman dan tidak tertekan, makanya saya usahakan agar mereka enjoy terhadap pembelajaran apalagi matematika, kalau pembelajaran matematika tidak menyenangkan maka itu menjadi suatu masalah juga dimana siswa akan semakin tidak menyukai pelajaran matematika karena pembelajarannya membosankan.
10.	Apakah siswa aktif ketika mengikuti pembelajaran matematika?	Ada beberapa yang aktif bertanya namun ada juga yang masih malu-malu. Makanya saya tu suka keliling saat siswa sedang menulis atau menjawab soal agar kalau ada yg malu bertanya karena dilihat temannya bisa bertanya ketika saya datang ke mejanya. Atau saya juga kadang menunjuk siswa yang menurut saya jarang bicara menjawab

		pertanyaan atau bertanya agar dia terbiasa untuk mengungkapkan kemampuannya.
11.	Apa metode yang Bapak gunakan pada pembelajaran matematika?	Saya menggunakan metode tanya jawab agar mereka bisa aktif berbicara dan mengamati pembelajaran. Metode ini juga membuat siswa lebih fokus karena ikut memikirkan jawaban ketika saya bertanya kepada siswa lainnya sehingga fokus mereka hanya kepada pembelajaran.
12.	Apakah lingkungan di sekolah mendukung kegiatan belajar siswa?	Iya, kelas IV kan posisinya di atas jadi gak terganggu jika ada keramaian di bawah seperti suara kendaraan dan lainnya. Tapi kan di atas itu gak Cuma kelas IV aja, ada kelas V sama VI jadi ya itu yang kadang sedikit mengalihkan perhatian siswa saat belajar karena lalu lalang siswa. Apalagi kalau kelas-kelas tersebut sedang jam kosong ya kedengaran berisik sampai sini.
13.	Bagaimana Bapak memberikan motivasi kepada siswa saat pembelajaran matematika?	Motivasi pasti ada, motivasi itu kan membantu juga biar mereka gak down saat belajar. Biasanya ada siswa mengalami kesulitan itu saya tanya dulu apa yang menjadi kesulitan bagi dia nah nanti saya kasih solusi dan arahan. Lalu saya kasih hadiah seperti kasih bintang kalau berani maju ke depan biar dia merasa usahanya dihargai jadi dia mau coba lagi gitu.
14.	Apakah Bapak ketika mengajar selalu memberikan pertanyaan	Iya ada. Saat menjelaskan materi saya ajukan pertanyaan biar fokus mereka tidak teralihkan. Karena kan kadang ada siswa

	atau soal baik secara lisan atau tulisan kepada siswa?	yang melamun atau bicara dengan temannya makanya saya sering tanya jawab biar mereka fokus pada pelajaran saja
--	--	--



*Lampiran 6***DOKUMENTASI**

Gambar. 1 Wawancara Guru Kelas IV SDN Kuta Pasie



Gambar. 2 Observasi Pembelajaran di Kelas IV SDN Kuta Pasie

*Lampiran 7***RIWAYAT HIDUP MAHASISWA**

1. Nama Lengkap : Fera Ryamiza
2. Tempat/Tanggal Lahir : Meulaboh/12 Maret 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. No.Telp/HP : 0821 6385 7151
6. E-mail : [ryamizafera@gmail.com](mailto:ryamizafera@gmail.com)
7. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
8. Alamat : Desa Mata ie, Kec. Blangpidie, Kab. Abdy
9. Nama Orangtua :
  - a. Ayah  
Nama : M.Yarmin  
Pekerjaan : Petani
  - b. Ibu  
Nama : Nurlela  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
10. Riwayat Pendidikan :
  - TK : TK Pembina (2007)
  - SD : SDN 1 Mata Ie (2007-2013)
  - SMP : SMPN 1 Blangpidie (2013-2016)
  - SMA : SMAN 1 Abdy (2016-2019)
  - Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 15 Juli 2024  
Penulis,

Fera Ryamiza